ANALISIS AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PRAKTIK VALUE CHAIN DI UMKM IJEN BATIK KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
SITI SARIDATUL LADIDAH
NIM E20183068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
2022

ANALISIS AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PRAKTIK VALUE CHAIN DI UMKM IJEN BATIK KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Siti Saridatul Ladidah
NIM E20183068

Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812200801 1 015

ANALISIS AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PRAKTIK VALUE CHAIN DI UMKM IJEN BATIK KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 04 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

Sekretaris

Udik Mashudi, S.E., M.M
NUP. 2005106

Anggota:

1. Dr. Moh Haris Balady, S.E., M.M ( )
2. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب
بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.(Qs Al-Baqarah 2:282)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta maunahnya, senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita semua bisa terbebas dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang, yakni *Addinul Islam*. Dengan rasa sangat bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Abdurahman dan Ibu Rusyani. Beribu-ribu terimakasih atas segala kasih sayang, perjuangan, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian do'a disetiap detiknya.
2. Saudara saya, Ifnatul Jannah seorang adik yang pengertian dan yang selalu berdoa dan memberikan semangat, terimakasih atas supportnya.
3. Bapak/Ibu guru Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah hingga Sekolah Menengah Atas yang telah mendidik, yang telah mendidik, mengajarkan ilmu dan pengalaman luar biasa selama saya menuntut ilmu.
4. Sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.
5. Ria Mualimatul Ulum dan Fadilatul Laili yang telah membantu dan menemani penulis selama proses penelitian.
6. Teman-temanku seperjuangan kelas Akuntansi Syariah angkatan 2018, terimakasih telah memberi motivasi dan dukungannya selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Akuntansi Biaya Produksi pada Praktik *Value Chain* di UMKM Ijen Batik *Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*"**. Sholawat serat salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya dengan adanya Islam dan Iman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis sangat bersyukur atas terselesainya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember beserta dosen pembimbing skripsi.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
5. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Fauzan, S.PD., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Kepala perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dan segenap karyawan di dalamnya, yang telah membantu menyediakan referensi yang menunjang teori-teori dalam penelitian ini.
9. Kepada UD. Ijen Batik, bapak Andriyanto dan seluruh karyawan UD. Ijen Batik yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembabaca.

Jember, 14 November 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Saridatul Ladidah

NIM. E20183068

ABSTRAK

Siti Saridatul Ladidah, Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. 2022 : *Analisis Akuntansi Biaya Produksi Pada Praktik Value Chain Di Umkm Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*

UMKM Ijen Batik Bondowoso merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi batik untuk wilayah Bondowoso dan sekitarnya bahkan sampai ke luar Jawa dan luar negeri. Tingginya persaingan pasar perusahaan juga perlu meningkatkan daya saing dengan cara memiliki kemampuan inti yang tidak dapat ditiru oleh pasar-pasar lainnya. rantai nilai dapat membantu Ijen Batik mengindentifikasi aktivitas dalam rantai nilai yang dapat menghasilkan nilai, namun juga dibutuhkan pengalokasian biaya produksi yang tepat. Alokasi biaya produksi yang tepat, bisa mendapatkan profit yang tinggi dan dapat diperoleh mealalui stabilitas dalam usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, diantaramya: (1) bagaimana praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso? (2) bagaimana analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mencari data dan informasi yang berhubungan dengan biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik: (1) untuk mengetahui praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. (2) untuk mengetahui analisis akuntansi biaya produksi pada praktik value chain di umkm Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan data deskriptif. Selain itu untuk keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan. (1) praktik atau aktivitas *value chain* di UMKM Ijen Batik ada dua aktivitas, yaitu aktivitas utama/primer dan aktivitas pendukung. Aktivitas utama meliputi *inbound* logistik yaitu penerimaan dan penyimpanan bahan baku dan peralatan batik seperti kain, lilin/malan, pewarna dan *waterglass*. Kemudian operasi/proses produksi meliputi pembuatan motif, penjiplakan atau pembuatan pola pada kain, penantingan, pewarnaan, kemudian fiksasi atau penguncian warna, pelorodan, penjemuran kain. Kemudian *outboud* logistik meliputi pendistribusian produk.kemudian pemasaran dan penjualan. Pemasaran yang dilakukan Ijen Batik menggunakan media sosial dalam mempromosikan dan mengembangkan produknya. Penjualan melalui grosir/*wholeseller* dan *retail* baik dari kota Bondowoso maupun luar kota Bondowoso. Serta melakukan pelayanan terhadap pelanggan. Aktivitas pendukung meliputi pengadaan/ pembelian bahan baku dan peralatan batik, teknologi yang digunakan masih sederhana kecuali desain motif menggunakan ipad. SDM sudah cukup baik, dan tersedianya infrastruktur yang perlu ditingkatkan. (2) akuntansi biaya produksi di UMKM Ijen Batik sudah cukup baik. Pencatatan nya sudah lengkap, namun perhitungan biaya–biaya produksi batik di UMKM Ijen Batik belum sesuai dengan standart akuntansi. Biaya produksi batik di UMKM Ijen Batik terdiri dari tiga yaitu biaya bahan baku, baiya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Kata Kunci: Biaya produksi, *Value Chain*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 11

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **16**

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian Teori 31

BAB III METODE PENELITIAN **47**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian 47

C. Subyek Penelitian 49

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Teknik Analisis Data 52

F. Teknik Keabsahan Data 52

G. Tahap-Tahap Penelitian 53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 57

A. Gambaran *Obyek* Penelitian 57

B. Penyajian data dan analisis 63

C. Pembahasan Temuan 102

BAB V PENUTUP 121

A. Kesimpulan 121

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 123

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian **Hal**

1.1 Perbandingan Produksi Ijen Batik dengan Produksi Batik Yang Lain di Kabupaten Bondowoso 6

1.2 Tabulasi Penelitian Terdahulu 28

4.1 Penjelasan Rantai Nilai pada Aktivitas Utama/Primer Batik di UMKM Ijen Batik 82

4.2 Penjelasan Rantai Nilai pada Aktivitas Pendukung Batik di UMKM Ijen Batik 83

4.3 Biaya bahan baku langsung batik tulis 86

4.4 Biaya bahan baku langsung batik cap 86

4.5 Biaya bahan baku langsung batik semi 86

4.6 Biaya bahan baku langsung batik abstrak 87

4.7 Biaya tenaga kerja langsung batik tulis 88

4.8 Biaya tenaga kerja langsung batik cap 89

4.9 Biaya tenaga kerja langsung batik semi 89

4.10 Biaya tenaga kerja langsung batik abstrak 89

4.11 Bahan baku tidak langsung batik tulis, cap, semi, dan abstrak 91

4.12 Bahan baku tidak langsung batik tulis, cap, semi, dan abstrak 93

4.13 Beban penyusutan peralatan batik cap 93

4.14 Beban penyusutan peralatan batik semi 94

4.15 Beban penyusutan peralatan batik abstrak 94

4.16 Penyusutan kendaraan 95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4.17 Perhitungan Biaya gas perunit batik tulis, cap, semi, dan abstrak 96

4.18 Biaya operasional 97

4.19 Total biaya tidak langsung batik tulis 97

4.20 Total biaya tidak langsung batik cap 97

4.21 Total biaya tidak langsung batik semi 98

4.22 Total biaya tidak langsung batik abstrak 98

4.23 Total biaya *overhead* batik tulis 98

4.24 Total biaya *overhead* batik cap 98

4.25 Total biaya *overhead* batik semi 98

4.26 Total biaya *overhead* batik abstrak 99

4.27 Beban pemasaran 100

4.28 Beban administratif 100

4.29 Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Tulis 101

4.30 Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Cap 101

4.31 Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Semi 101

4.32 Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Abstrak 101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Hal**

2.1 *Value Chain*..... 33

4.1 Logo Ijen Batik 59

4.2 Struktur organisasi Ijen Batik..... 60

4.3 *Value Chain* UMKM Ijen Batik..... 81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, di mana sebagian besar masyarakatnya memiliki bisnis industri. Negara ini juga memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan aset yang paling berharga dalam proses pembangunan Indonesia. Salah satunya adalah melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), saat ini menjadi program yang baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mudah. Beberapa UMKM yang merintis tidak mampu bertahan secara berkala. Karena terdapat kendala pada tingkat kemampuan, keahlian, pemasaran, dan keuangan.[1]

Selain untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan juga perlu meningkatkan daya saing dengan cara memiliki kemampuan inti yang bernilai, langka, unik dan ciri khas yang tidak dapat ditiru oleh pasar-pasar lainnya, yang biasa disebut keunggulan kompetitif. Tujuannya agar perusahaan memiliki nilai tinggi sesuai produk yang dihasilkan, maka dibutuhkan juga pengalokasian biaya produksi yang tepat.

Adapun alokasi biaya produksi yang benar dan tepat agar mendapatkan profit yang tinggi dapat diperoleh melalui stabilitas dalam usaha. Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas serta kualitas yang sama dengan nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Irham Syahid, "Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menegah Di Kota Makassar", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar, 2018), 1.

harga yang tepat juga, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dialokasikan dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari cara perhitungannya harga bahan baku, dengan kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitasnya. Selain biaya bahan baku, juga membutuhkan biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Pada umumnya perusahaan beroperasi dan memproduksi barang atau jasa terlebih dahulu. Sehingga biaya produksi di sini merupakan faktor internal yang berpengaruh pada pencapaian efisiensi produk karena Sebagian besar komponen biaya ditanggung oleh perusahaan. Namun yang biasanya terjadi adalah cara perhitungan biaya produksi tidak menggunakan metode yang tepat sehingga perusahaan kesulitan dalam menetapkan biaya produksi dan menyebabkan pembebanan harga pokok yang terlalu tinggi.

Agar memperoleh laba yang maksimal dalam persaingan yang ketat antara lini usaha, perusahaan yaitu harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan pesaingnya. Pengendalian biaya produksi dapat dilihat dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan oleh perusahaan.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk mengukur biaya produksi usaha tidak terlepas dari rantai nilai yang baik sehingga pada ujungnya tercapai kepuasan bagi konsumen akhir. Rantai nilai merupakan suatu metode penilaian dalam bisnis, dianalisa sebagai rantai aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output* yang bernilai

[2] Cynthiya Andriani, "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada UMKM Hidup Baru Steel Tahun 2017, *Jurnal Ekonomika*, Vol.2 No.1, (2017), 3.

bagi pelanggan. Sedangkan nilai bagi pelanggan berasal dari tiga sumber dasar, yaitu: aktivitas yang membedakan produk, aktivitas yang menurunkan biaya produk, dan aktivitas yang segera memenuhi kebutuhan pelanggan.[3]

Definisi *value chain* adalah analisis berupa alat untuk memahami rantai nilai yang membentuk produk. Rantai nilai ini berasal dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan, mulai dari bahan baku, proses produksi, pengemasan, pemasaran hingga ke tangan konsumen, termasuk juga cara pelayanan. Analisis *value chain* merupakan alat analisis strategi yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif, untuk mengindentifikasikan dimana *value* pelanggan dapat ditingkatkan atau melakukan tindak penurunan biaya *(value add)*, tujuannya adalah untuk memahami hubungan perusahaan dengan pemasok (*supplier*), hubungan dengan konsumen dan perusahaan lain dalam industri.[4]

Melalui analisis *value chain* dapat mengkuantifsir nilai ekonomi yang diciptakan setiap aktivitas dengan mengindentifikasi biaya, aktiva dan pendapatan yang digunakan dalam setiap aktivitas. Dengan tercapainya penurunan biaya akan mengakibatkan perusahaan memperoleh keunggulan bersaing baik dari harga jual maupun dari laba di atas rata-rata *(above average profit)* yang dapat diraih perusahaan agar tetap eksis di pasar global.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[3] Eka Widiyat Julianto, Darwanto, "Analisis Rantai Nilai *(Value Chain)* Jagung", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1 No.1, (2016), 1-19.
[4] Ratna Kristiana Dewi, "Analisis *Value Chain* dalam Upaya Peningkatan *Competitive Advantage", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, vol.2 No.1, (2019), 238-253.
[5] Dermawan Sjahrial, Dkk , *Akuntansi Manajemen Edisi 2* (Jakarta: Mitrawacana Media, 2017), 179-180.

Adapun obyek perusahaan yang akan dikaji adalah produk batik di Jawa Timur. Batik adalah salah satu jenis produk sandang yang telah berkembang pesat di Jawa sejak beberapa puluhan tahun yang lalu. Sebagian besar masyarakat Indonesia telah mengenal batik dalam coraknya yang tradisional dan modern. Sejarah batik di Indonesia sangat terkait dengan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di tanah Jawa. Pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa Kerajaan Mataram. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan suku Jawa setelah akhir abad ke XVIII, yang pada saat itu dihasilkan adalah batik tulis. Setelah tahun 1920an barulah dikenal batik cap. Kata batik sendiri dalam bahasa jawa berarti menulis. Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik *resist* menggunakan material lilin (malan). Dan batik saat ini sudah sangat berkembang dan modern dengan adanya perkembangan teknologi.

Industri batik di Indonesia umumnya merupakan industri kecil menengah yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Sebelum krisis pada tahun 1997 industri kecil menengah ini sempat mengalami kemajuan pesat.[6] Beberapa pengusaha batik sempat mengalami kejayaan. Apalagi pada tahun 1980-an batik ditetapkan menjadi pakaian resmi yang harus dipakai pada setiap acara kenegaraan ataupun acara-acara formal. sehingga dapat mengenalkan dan meningkatkan citra batik di dunia internasional pada waktu itu. Industri batik di Indonesia tersebar di beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Nurainun, "Analisis Batik di Indonesia", *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.11 No. 2, (2008), 124-135.

daerah di pulau Jawa salah satunya Ijen Batik yang berasa di pulau Jawa khusunya Jawa Timur kabupaten Bondowoso.

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Banyak yang belum mengetahui kota ini memiliki motif batik yang tidak kalah unik dengan lainnya. motif batik terinspirasi dari kuliner yang ada di kota ini yaitu tape, makanan ini dari singkong yang memiliki daun besar dan memiliki belahan lima sampai sembilan lembar yang diambil dan dijadikan motif batik yang menjadi ciri khas kota Bondowoso. Aktivitas membatik dahulu hanya dilakukan perorangan belum dalam industri seperti sekarang ini. Industri batik yang di Bondowoso yang paling pesat dan yang menjadi tujuan masyarakan saat ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ijen Batik.

Industri Ijen Batik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi batik untuk wilayah Bondowoso dan sekitarnya bahkan sampai keluar Jawa dan ke Mancanegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andriyanto pemilik Ijen Batik, diketahui sejak berdirinya indstri batik tahun 2017 perkembangan yang pesat. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik yaitu kain mori, lilin atau malan, pewarna dan *waterglass* serta membutuhkan peralatan yang mendukung untuk produksi peralatan tersebut. Dalam proses produksi membatik dimulai dari mendesain gambar atau membuat motif kemudian dilanjutkan dengan beberapa tahapan preparasi, perekatan lilin, pewarnaan, perlorodan sampai proses terakhir yaitu pengeringan kain hingga siap untuk dikemas dan dipasarkan. Dapat diketahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

industri Ijen Batik memproduksi batik tulis dengan target penjualan sejumlan 240 lembar dalam pertahun. Tahun 2018 Ijen Batik memperoleh tambahan proyek, pengadaan seragam batik untuk acara o*pen ceremonial* pembukaan ASEAN GAMES 2018 jumlah batik yang diminta berjumlah 300 potong. Sehingga menambah bahkan bisa melebihi target penjualan dalam setahun. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan pandemi COVID 19. Ijen Batik hanya memproduksi batik sejumlah 150 dan 170 lembar saja sehingga omset penjualan menurun. Namun jika dibandingkan dengan industri batik lainnya, Ijen Batik tetap menawarkan berbagai macam produk batik dengan harga yang sangat terjangkau. Karena banyaknya produk sejenis yang beredar di pasaran, hal ini menimbulkan kendala dalam pemasaran yang berdampak besar pada penjualan. UMKM Ijen Batik juga masih menghadapi masalah juga tantangan, di mana permasalahan dan perkembangan batik adalah kendala pemasaran yang kurang efektif".[7]

Tabel 1.1
Perbandingan Produksi Ijen Batik dengan Produksi Batik Yang Lain di Kabupaten Bondowoso

No	Nama Batik	Jumlah Produksi (bln)	Pemasaran	Tenaga Kerja	Motif	Warna	Harga
1	Ijen Batik	250 lembar	*Offline*: melakukan pameran, penyebaran brosur setiap diadakan pameran, penyebaran katalok ke	28 orang	Motif khas Bondo woso, seperti: flora dan fauna, kesenia n,	Warna menggu nakan remash ol, napthol dan warna alam	Batik tulis: 250rb keatas/lem bar , batik cap: 130rb/lem bar, batik semi: 175rb

[7] Andriyanto, *wawancara*, Bondowoso, 21 Januari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

			berbagai instansi, bekerjasama dengan butik, dan penjahit. Mengikuti ajang *fashion show*. *Online*: melalui sosial media seperti instagram, *face book*, *whatsapp*, *website*, *youtube*, tiktok dan sebagainya.		klasik, motif juga diangkat dari fenomena yang terjadi dan motif mengikuti pasar dan sesuai permintaan konsumen.		ketas/lembar, batik abstrak: 200 rb/lembar.
2	Ida Batik	150 lembar	*Offline*: mengikuti pameran batik, dan mengikuti konten *fashion show*. *Online*: melalui media sosial, seperti: instagram, *whatsapp*.	13 orang	Motif Mengikuti pasar, seperti khas bondowoso	Warna menggunakan remashol	Batik tulis: 200 rb keatas/lembar Batik cap: 150 rb/lembar Batik semi**:** 180rb/lembar
3	Batik Magenda	80 lembar	*Offline*: *door to door*, dengan menyebarkan katalog ke berbagai instansi, mengikuti pameran	10 orang	motif dibuat dengan khas bondowoso: flora dan fauna, klasik,	Warna menggunakan Remashol	Batik tulis: 235rb/lembar, batik cap: 125rb/lembar, batik semi: 200rb/lembar, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			batik, dan mengikuti konten *fashion show*. *Online*: melalui media sosial, seperti: Instagram, *face book*, whatsapp, *google maps*.		kesenian, dan motf pesanan partai. Motif yang sering di produksi yaitu motif daun kopi, anggrek, kupu-kupu, Teratai dan daun singkong.		batik abstrak: 250rb/lembar.
4	Batik handa yani	200 lembar	*Offlie*: mengikuti pameran, dan menyebarkan katalog ke berbagai instansi. *Online*: melalui media sosial.	13 orang	Motif mengikuti pasar dan permintaan konsumen. Motif yang di produksi kebanyakan motif khas Bondowoso, seperti: daun kopi dan tembak	Menggunakan warna naptol, remasol, dan warna alam.	Batik tulis: 250 rb keatas/ lembar Batik cap:130rb/ lembar, batik semi: 200rb/lembar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

					au, batu pecah, Teratai dan sebagai nya.		

Sumber: Data diolah, *Wawanacara* 2022

Berdasarkan dari tabel wawancara di atas, setiap produksi batik memiliki keunggulan masing-masing. Peneliti menemukan perbandingan pada produksi batik, diantaranya: *pertama*, jumah produksi Ijen Batik lebih unggul daripada jumlah produksi batik UMKM batik lainnya yang berlokasi di Bondowoso. *Kedua*, produk batik UMKM di Bondowoso menggunakan pemasaran dengan media *offline* dan *online*. *Ketiga*, jumlah tenaga kerja di Ijen Batik lebih banyak daripada UMKM batik lainnya. *Keempat*, penggunaan motif pada bahan produski batik mengikuti trend pasar tetapi tidak menghilangkan khas dari Bondowoso. *Kelima*, produksi Ijen Batik menggunakan warna yang lebih *soft* dan lebih bervariasi, serta harganya lebih terjangkau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada umumnya pengusaha batik belum melakukan perbaikan sistem dan teknik produksi yang tepat. Karena tantangan yang dihadapi industri batik saat ini bel um bisa bersaing dengan batik luar negeri khusunya dari China yang menjual produk batik jauh lebih murah daripada produk buatan dalam negeri. Melihat aktivitas produksi tersebut, ada biaya produksi hingga pemasaran di UMKM Ijen Batik. Dengan hal ini aktivitas-aktivitas produksi, dan biaya produksi agar menjadi efisien pada UMKM batik tersebut perlu melakukan strategi yang tepat, maka diperlukan strategi analisis *value chain* untuk mengetahui rantai aktivitas *input* hingga *output* yang ada di indutri Ijen

Batik. Dari penjelasan latar belakang tersebut di atas penulis mengambil judul analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui analisis akuntansi biaya produksi pada pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan smbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu serta dijadikan rujukan bagi peneliti di bidang usaha.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi penulis

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan penulis tentang penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi UMKM Ijen Batik

Sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah sehingga dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman yang berharga serta diharapkan menjadi masukan dan penerapan bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui akuntansi biaya produksi yang ada di usaha tersebut.

c. Bagi lembaga Universitas Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjelasan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penlitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami terkait definisi istilah yang terkandung dalam judul berikut:

1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan sebuah proses pencatatan, pengklasifikasian dan penyajian biaya produksi dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu. Obyek dari kegiatan akuntansi biaya adalah biaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

itu sendiri. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan manajemen. Akuntansi biaya adalah adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.[8]

Akuntansi biaya mengukur biaya produksi suatu produk dan informasi yang dihasilkan dan digunakan untuk menentukan nilai persediaandan kinerja perusahaan dan untuk mendukung upaya perencanaan dan pengendalian. Tantangannya adalah bahwa konsep-konsep dan teori akuntansi biaya harus diterapkan secara unik untuk masing-masing perusahaan. Sementara akuntansi biaya merupakan bagian dari bidang akuntansi, akuntansi biaya tergantung pada proses produksi perusahaan, yang telah disusun dan dilaksanakan oleh karyawan perusahaan sendiri. [9]

2. *Value Chain* (Rantai Nilai)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rantai nilai merupakan suatu metode penilaian dimana bisnis dilihat sebagai rantai aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output* yang bernilai bagi pelanggan. nilai bagi pelanggan berasal dari tiga sumber dasar, aktivitas yang membedakan produk, aktivitas yang menurunkan biaya produk, dan aktivitas yang segera memenuhi kebutuhan pelanggan.[10]

---

[8] David Kurniawan, "Penerapan Sistem Akuntansi Biaya untuk Meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi (Studi Praktek Kerja Pada PT. Hamparan Plastindo Raya)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No.1, (2012), 17.
[9] Ibid, 17.
[10] Eka widiyat Julianto, Darwanto, "Analisis Rantai Nilai *(Value Chain)* Jagung", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vo.1 No.1, (2016), 1-15.

Menurut Kuncoro, *value chain* analisis menggambarkan bahwa perusahaan layaknya sebuah proses yang berkaitan didalam penciptaan nilai. Nilai adalah jumlah yang bersedia dibayarkan oleh pembeli untuk sesuatu yang diciptakan oleh perusahaan. Nilai diukur dari keseluruhan pendapatan, yang merupakan refleksi dari harga yang ditetapkan perusahaan dan jumlah produk yang berhasil dijual. Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan bila nilai produk yang diberikan perusahaan kepada produk atau jasanya melebihi keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam membuat nilai produk tersebut.[11]

Menurut Shank dan Govindarajan, mendefinisikan *value chain* merupakan alat untuk memahami rantai nilai yang membentuk suatu produk. Rantai nilai berasal dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan, mulai dari bahan baku sampai ke tangan konsumen, termasuk juga pelayanan purna jual[12]

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil

---

[11] Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Kunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), 40.

[12] Andi Maddepungeng, "Analisis Pengaruh Value Chain Terhdap Keunggulan Bersaing Dalam Mencapai Kepuasan Kontraktor Pada Perusahaan Ready Mix Beton Di Banten, *Jurnal Fondas*, Vol.4 No.1, (2015), 38.

merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 15 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usah yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Pada UMKM, pengelolaan/kepemimpinan biasanya dilakukan sendiri oleh pemilikinya sehingga tidak dapat terhindarkan masalah perangkapan jabatan. pemilik bertindak juga sebagai pengelola utama usaha sekaligus sebagai manager produksi, manager keuangan, sekaligus juga sebagai manajer pemasaran. Hal tersebut membuat pengelolaan usaha pada UMKM juga tidak bisa maksimal, karena kemampuan orang tidak bisa menguasai berbagai hal dalam waktu bersamaan.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merkan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Mengenai dengan materi yang akan dibahas, yang pada dasarnya terdiri dari lima bab memiliki beberapa sub bab, antara sub bab satu dengan yang lain saling berkesinambungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I merupakan bagian kajian kepustakaan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagaian kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu tercantum

[13] Ika Farida Ulfah, *Akuntansi untuk UMKM* (Surakarta: CV. Ketaka Group, 2016), 7.

berbagai penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas terkait metode penelitian yang akan digunakan peneliti ketika melakukan penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran *obyek* penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian, yang berisi tentang kesimpulan , saran-saran, sebagai atas gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas terkait makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Mukhlisotul Jannah dengan judul "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor" Tahun 2018.[14]

   Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba kotor, dan apakah penjualan berpengaruh pada laba kotor?. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor dan untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba kotor.

   Metodologi penelitian dalam penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian asosiatif kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Teknis analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi, analisa regresi berganda, uji korelasi dan determinasi, dan hipotesis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor, dan penjualan berpengaruh terhadap laba kotor baik secara parsial maupun simultan.

   Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diiteliti oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan terkait dengan biaya produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian. Metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Mukhlisotul Jannah, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor", *Jurnal Banque Syar'i,* Vo. 4 No.1, (2018).

penelitian asosiatif kausal sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif.

2. Achmad Arifin dengan judul "Penentuan Biaya Strategis Melalui Analisis Value Chain Pada UMKM CV. Karunia Jaya" Tahun 2019.[15]

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penentuan biaya strategis dengan menggunakan analisis *value chain* pada UMKM CV.Karunia Jaya?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan biaya strategis dengan menggunakan analisis *value chain* pada UMKM CV. Karunia Jaya.

Metodologi dalam penelitian ini metode deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi di obyek penelitian.

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa dalam penentuan biaya strategis, perusahaan tidak melihat biaya strategis melalui analisis *value chain* sehingga dampaknya manajer tidak mengetahui kalau biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan, maka digunakannya perhitungan penentuan biaya strategis pada CV. Karunia Jaya dengan menggunakan analisis *value chain*, dilakukan dengan menelusuri biaya pada aktivitas-aktivitas yang membentuk nilai dan menetapkan biaya pada aktivitas-aktivitas tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Achmad Arifin, "Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis *Value Chain* pada UMKM CV. Karunia Jaya", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, 2019).

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan terkait pada praktik *value chain.* Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya. Pada penelitian terdahulu membahas penentuan biaya strategis yang menggunakan analsis *value chain* pada UMKM , sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM.

3. Andi Arif Wangsa, Faidul Adzim, dan Andi Ummi Aliah dengan Judul "Evaluasi Pengendalin Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV. Citra Sari Makassar" Tahun 2019.[16]

   Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evalusi pengendalian biaya produksi guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar?. Tujuan peneliian ini untuk mengetahui evaluasi pengendalian biaya produksi guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar.

   Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ilmiah yaitu berfikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol dengan angka-angka. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak terkait, dokumentasi, tinjauan kepustakaan, dan mengakses web serta situs-situs terkait.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengendalian biaya produksi dengan membandingkan antara standar *cost* dan *actual cost*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Andi Arifwangsa A, Faidzul Adzim, "Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada CV. Citra Sari Makassar", *Jurnal Riset Perpajakan*, Vol. 2 No.2, (2019).

pada CV. Citra Sari Makassar dapat mencapai biaya produksi yang lebih efisien.

Persamaannya sama-sama membahas biaya produksi . perbedaannya pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian. Di metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangakan penelitaian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatf.

4. Muhammad Satar Adi Irsandi dengan Judul "Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Granville", Tahun 2019.[17]

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas produk pada CV. Granville? Kedua, bagaimana pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap kualitas produk pada CV. Granville? dan ketiga, bagaimana pengaruh kualitas bahan baku dan efisiensi biaya produksi terhadap kualitas produk pada CV. Granville?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kualitas bahan baku terhdap kualitas produk, mengetahui pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap kualitas produk, dan mengetahui pengaruh bahan baku dan efisiensi biaya produksi terhadap kualitas produk pada CV. Granville.

Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Muhammad Satar Adi Irsandi, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk pada CV. Granville", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 10 No. 3, (2019).

karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial kualitas bahan baku dan efisiensi biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 83,3% dan sisanya sebesar 16,7% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi kualitas produk tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, kualitas bahan baku lebih besar pengaruhnya daripada efisiensi biaya produksi.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada pembahasan terkait biaya produksi pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Fachri Amrullah Faisal dengan Judul "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Liquid Hero 57 Studi Kasus Pada CV. Cloud Heaven Makassar", Tahun 2020.[18]

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk Liquid Hero 57 pada

[18] Fachri Amrulla Faisal, "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Liquid Hero 57 Studi Kasus Pada CV. Cloud Heaven", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

CV. Clouds Heaven?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dalam menentuka n harga jual produk Liquid Hero 57 pada CV. Clouds Heaven dan untuk mengetahui metode digunakan dalam menghitung biaya produksi dan harga jual.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu melaksanakan penelitian terhadaap obyek penelitian tertentu yang populasinya terbatas, sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti dan berlaku pada waktu tertentu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar komponen biaya produksi Liquid Hero 57 terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*, berdasarkan hasil analisis diketahui bila metode yang digunakan perusahaan dalam menghitung biaya produksi yaitu *full costing*, sedangkan untuk menghitung harga jual perusahaan menggunakan metode variabel *cost-plus mark-up*. Total biaya produksi hasil perhitugan perusahaan sebesar Rp.1.079.703.000 atau Rp.107.970/pcs. Sedangkan hasil perhitungan dalam penelitian menggunakan metode variabel *costing* sebesar Rp.962.600.000 atau Rp.96.260/pcs.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan dalam penelitian terdahulu ini dengan metode penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait biaya produksi dalam produk dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus

pembahasan. Penelitian terdahulu membahas perhitungan biaya produksi terhadap harga jual produk dan metode yang digunakan dalam perhitungan biaya produksi pada harga jual produk, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti membahas analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di suatu usaha.

6. Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, dan Wahyu Hidayat dengan judul "Analisis Biaya Produksi Furniture: Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan", Tahun 2020.[19]

   Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana jumlah biaya produksi dan pendapatan pada UMKM yang memproduksi *furniture* dalam periode satu tahun produksi (agustus 2018- juli 2019)?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah biaya produksi dan pendapatan pada UMKM yang memproduksi *furniture* dalam periode satu tahun produksi (agustus 2018- juli 2019)

   Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini adalah metode kualitatif dengan jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam, data primer dan sekunder.

   Hasil dari tujuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan mebel barokah 3 sejumlah Rp 455.855.730 pertahun, dengan total pendapatan mencapai Rp 89.94.270 pertahun. *Revenue-cost ratio* yang diahsilkan mencapai1,20 dan nilai *break even point* yang dihasilkan mencapai Rp 211.644.908 pertahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Naili Rahmah, Hari Haskoyo, "Analisis Biaya Produksi Furniture: Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan", *Jurnal Sylva Lestari*, Vol. 8 No.2, (2020).

Kedua niali tersebut menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan secara ekonomi, dan mengalami titik impas saat nilai penjuaalan mencapai Rp 211.644.908 pertahun.

Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan yang menjelaskan biaya produksi dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan praktik *value chain*.

7. Yulia Maulidyanti Rosdiana, Iriyadi, dan Diah Wahyuningsih dengan judul "Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas" Tahun 2020.[20]

   Fokus masalah dalam penelitian dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana pengawasan biaya kualitas UMKM dalam meningkatkan efisiensi biaya produsksi?. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengawasan biaya kualitas UMKM dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

   Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode jenis data primer dan sekunder, pengunpulan data dengan cara observasi dan wawancara, dan studi kepustakaan.

   Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa komponen biaya kualitas yang terdapat pada UMKM Heriyanto terdiri dari baiaya pencegahan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya kegagalan internal yang terdiri dari kelebihan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Yulia Maulidyanti, Iriyadi, dan Diah Wahyuningsih, "Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas", *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, Vol.1 No.1, (2020).

bahan baku perpengaruh signifikan terhadap biaya produksi sepatu bagi UMKM Heriyanto untuk semua jenis sepatu. Dengan demikian kelebihan bahan baku ini harus dikurangi karena dapat mempengaruhi besarnya biaya bahan baku secara langsng terhadap biaya produksi.

Persamaannya sama-sama membahas biaya produksi. Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitas sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan praktik *value chain.*

8. Eka Aprilia Setiawati dengan judul "Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Batik Tanjung Bumi Madura (Studi Kasus UKM Batik Pada Hj. Saodah)", Tahun 2020.[21]

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UKM Batik Tanjungbumi Madura (UKM Batik Ibu Hj. Saodah)?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UKM Batik Tanjungbumi Madura (UKM Batik Ibu Hj. Saodah). Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode jenis data primer, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM ini harus mengendalikan biaya produksi agar biaya produksi lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal. Berdasarkan perhitungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Eka Aprilya Setiawati, "Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Batik Tanjung Bumi Madura (Studi Kasus Pada Hj. Saodah)", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus Surabaya, 2020).

analisis yang membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual dapat disimpulkan bahwa dalam produksi batik, terdapat selisih menguntungkan dan selisih tidak menguntungkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik karena perhitungan biaya produksi dalam UKM Batik Ibu Hj. Saodah belum dilakukan sebagaimana mestinya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada pembahasan biaya-biaya dalam produksi UMKM batik. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu ini fokus pada penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM batik.

9. Nurul Hudaningsih, Ahyar Andika, dengan judul "Analisis Rantai Nilai *(Value Chain)* Terhadap Produksi Piring Rotan Orong Telu-Sumbawa", Tahun 2020.[22]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana perkembangan pengolahan rotan di sentra industi rotan di Kecamatan Orong Telu?, bagaimana rantai nilai industri rotan kuning di Kecamatan Orong Telu ?, dan bagaimana cara menentukan strategi penguatan industri rotan?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan pengolahan rotan di sentra industri rotan di Kecamatan Orong Telu,

[22]Nurul Hudaningsih, Ahyar Andika, "Analisis Rantai Nilai *(Value Chain)* Terhadap Produksi Piring Rotan Orong Telu-Sumbawa", *Jurnal Industri dan Teknologi Sumbawa,* Vol.1 No.1, (2020).

menganalisis rantai nilai *(value chain)* industri rotan kuning di Kecamatan Orong Telu, dan menentukan strategi penguatan indutri rotan.

Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode jenis data primer, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas utama dalam produksi piring rotan di Kecamatan Orong Telu memberikan nilai tambah paling besar adalah penjualan dan pemasaran, nilai tambah diketahui dari satu piring rotan dengan harga rata-rata Rp. 25.000. selanjutnya diproses menjadi piring rotan dengan biaya Rp. 6.170,. harga jual untuk satu piring rotan Rp.15.000. Dengan ini open jualan piring rotan dapat menghasilkan laba Rp.8.830,-

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada pembahasan terkait pada pembahasan *value chain*. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu pemabahasannya hanya menganalisis *value chain* nya saja. Pada penelitian yang akan diteliti akan membahas akuntansi biaya produksi dengan praktik v*alue chain* pada suatu usaha UMKM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Diana Maryana dan Alva Samania Febriliani dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2020", Tahun 2021.[23]

[23] Diana Maryana, Alva Samania Febriliani, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2020", *Jurnal Akuntansi TH XIV*, Vol.14, No.2 (2021).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2020?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Unilever Tbk dan pengambilan sampel, pengambilan sampel *sampling purposive*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh sigifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teletak pada pembahasan biaya produksi. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih sedangkan peneliti meneliti tentang biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM. Perbedaanya terletak pada metodologi penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitif yang bersifat asosiatif dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metodologi kualitatif bersifat deskriptif.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mukhlisotul Jannah 2018	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada pembahasan terkait dengan biaya produksi.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian. metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian asosiatif kausal sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif.
2	Achmad Arifin 2019	Penentuan Biaya Strategis Melalui Analisis Value Chain pada UMKM CV. Karunia Jaya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada pembahasan yaitu terkait pada praktik *value chain*	Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya. Penelitian terdahulu lebih membahas penentuan biaya strategis yang menggunakan analisis *value chain*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM
3	Andi Arif Wangsa Faidul Adzim 2019	Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV. Citra Sari	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada pembahasan yang sama-sama membahas biaya produksi	Perbedaaannya terdapat pada metodologi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Makassar		sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Muhammad Satar Adi Irsandi 2019	Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Granville	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada pembahasan terkait biaya-biaya produksi pada suatu produk.	Perbedaannya terdapat pada pembahasan dan metode. Penelitian terdahulu lebih fokus membahas pengaruh biaya produksi terhadap kualitas produk, sedangkan penelitain yang akan dilakukan membahas akuntansi biaya produksi pada praktek *value chain* di UMKM. dan metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian yang akan di teliti menggunakan metode kualitatif.
5	Fachri Amrullah Faisal 2020	Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Liquid Hero 57 Pada CV. Clouds Heaven	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan terkait biaya produksi dan sama-sama menngunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Penelitian terdahulu membahas perhitungan biaya produksi terhadap harga jual produk dan metode yang diguanakan dalam perhitungan biaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				pada harga jual produk. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas akuntansi biay prioduksi pada praktik *value chain.*
6	Naili Rahmah, Hari Kaskoyo 2020	Analisis Biaya Produksi Furniture: Studi Kasus Di Mebel Barokah 3 Desa Marga Agung, Lampung Selatan	Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan yang menjelaskan biaya produksi dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan praktik *value chain.*
7	Yulia Maulidyanti, Iriyandi 2020	Pendampingan Peningakatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas	Persamaannya sama-sama membahas terkait biaya produksi	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitas sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan praktik *value chain*
8	Eka Aprilia Setiawati 2020	Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Batik Tanjung Bumi Madura (Studi Kasus Pada Hj. Saodah	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada pembahasan biaya-biaya dalam produksi UMKM batik	perbedaannya dalam penelitian terdahulu ini fokus pada penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM batik
9	Nurul Hudaningsih,	Analisis Rantai Nilai	Persamaan penelitian	Perbedaannya yaitu pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Ahyar Andika 2020	*(Value Chain)* Terhadap Produksi Piring Rotan Orong Telu-Sumbawa	terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada pembahasan terkait pada pembahasan *value chain.*	penelitian terdahulu pembahasannya hanya menganalisis *value chain* nya saja. Pada penelitian yang akan diteliti akan membahas akuntansi biaya produksi dengan praktik *value chain* pada suatu usaha UMKM.
10	Diana Maryana, Alva Samania Febriliani 2021	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Tbk Periode Tahun 2013-2020	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan biaya produksi	Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menngunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Sumber: diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Memilih landasan teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan bisa dijadikan pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal acuan teori yang digunakan oleh peneliti adaalah sebagai berikut:

1. Rantai Nilai *(Value Chain)*

   a. Definisi *Value Chain*

   Rantai nilai *(value chain)* adalah suatu metode penilaian dimana bisnis dilihat sebagai rantai aktivitas yang mengubah *input* menjadi

output yang bernilai bagi pelanggan. nilai bagi pelanggan berasal dari tiga sumber dasar, aktivitas yang membedakan produk, aktivitas yang menurunkan biaya produk, dan aktivitas yang segera memenuhi kebutuhan pelanggan.[24]

Menurut Kuncoro, *value chain analysis* menggambarkan bahwa perusahaan layaknya sebuah proses yang berkaitan didalam penciptaan nilai. Nilai adalah jumlah yang bersedia dibayarkan oleh pembeli untuk sesuatu yang diciptakan oleh perusahaan. Nilai diukur dari keseluruhan pendapatan, yang merupakan refleksi dari harga yang ditetapkan perusahaan dan jumlah produk yang berhasil dijual. Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan bila nilai produk yang diberikan perusahaan kepada produk atau jasanya melebihi keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam membuat nilai produk tersebut.[25]

Setiap perusahaan merupakan kumpulan aktivitas yang dilakukan mendesain, memproduksi, memasarkan, menyampaikan, dan mendukung produknya. Tingkat yang relevan untuk membangun rantai nilai adalah aktivitas perusahaan dalam industri tertentu (unit usaha). Rantai nilai tersebut memperlihatkan nilai total, yang terdiri atas aktivitas nilai dan *margin.* Aktivitas nilai adalah aktivitas yang terpisah secara fisik dan teknologi yang diselenggarakan oleh perusahaan.[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[24] Eka Widiyat Julianto, Darwanto, "Analisis Rantai Nilai *(Value Chain)* Jagung di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol.1 No.1, (2016), 1-19.
[25] Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Kunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), 40.
[26] Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing),* (Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007),57.

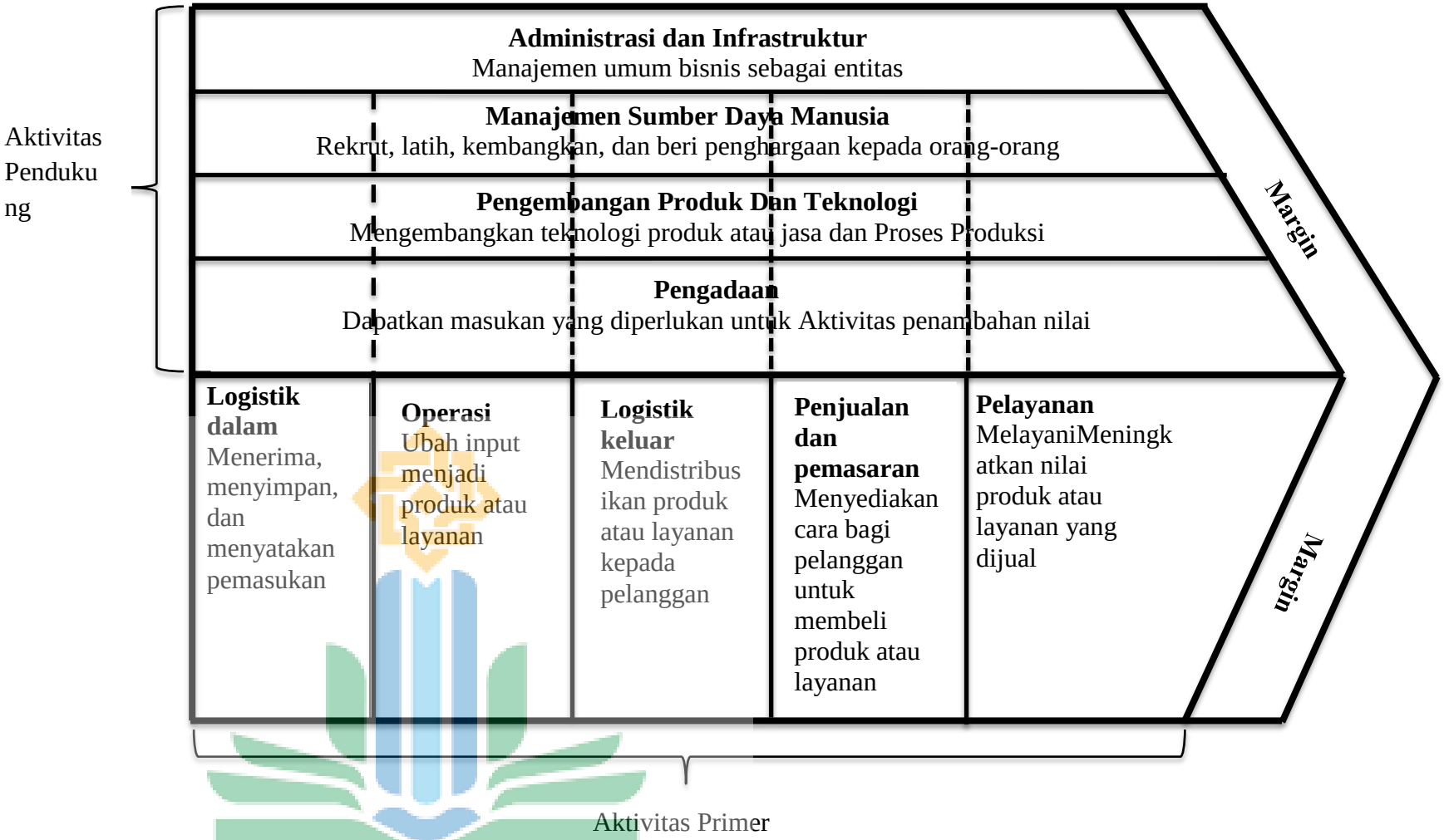

Gambar 2.1 ***Value Chain***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ini adalah balok-balok pembangun yang digunakan oleh perusahaan untuk meciptakan produk yang berharga bagi pembelinya. *Margin* adalah perbedaan antara nilai total dan biaya kolektif pelaksanaan aktivitas nilai. *Margin* dapat diukur dengan beberapa cara. Rantai nilai dan penyalur juga mencakup *margin* yang penting untuk dipisahkan dalam memahami sumber posisi biaya suatu perusahaan, karena margin pemasok dan *margin* penyalur adalah bagian biaya total yang ditanggung oleh pembeli.[27]

b. Aktivitas rantai nilai *(value chain)*

Mengenali aktivitas nilai memerlukan pemisahan aktivitas yang berbeda secara teknologi dan strategi. Aktivitas nilai dan klasifikasi akuntansi jarang sama. Klasifikasi akuntansi (misalnya beban, biaya umum, tenaga kerja tetap) mengelompokkan aktivitas dengan teknologi yang berlainan, dan memisahkan biaya yang semuanya merupakan bagian dari aktivitas yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) *Primary activities* (aktivitas primer)

Primary activities (line function) merupakan aktivitas utama dari organisasi yang melibatkan aktivitas-aktivitas sebagaui berikut:

a) Inbound logistic (logistik masuk)

Aktivitas yang dihubungkan dengan penerimaan, penyimpanan, dan penyebaran pemasukan produk, seperti penanganan bahan, pergudangan, pengendalian persediaan,

[27] Ibid, 57.

penjadwalan kendaraan, dan pengembalian barang kepada pemasok.

b) Operasi

Semua aktivitas yang berkaitan dengan pengubahan *input* menjadi bentuk akhir dari produk, seperti produksi, pembuatan, pemaketan, perawatan peralatan, fasilitas, operasi, jaminan kualitas, proteksi terhadap lingkungan. Dalam analisis aktivitas ini meliputi penyediaan dan pemeliharaan mesin produksi dan alat-alat produksi.

c) *Outbound logistic* (logistik keluar)

Aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, distribusi secara fisik atau pelayanan terhadap pelanggan. seperti pengumpulan produk jadi, penyimpanan produk jadi sampai dengan pendistribusian produk terhadap pelanggan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Pemasaran dan penjualan

Aktivitas yang terkait dengan pembelian produk dan layanan oleh pengguna dan mendorong untuk dapat membeli produk yang dibuat. Memiliki rantai nilai khusus, antara lain meliputi: manajemen pemasaran, periklanan, administrasi tenaga penjualan, operasi tenaga penjualan, literatur teknis, promosi.

e) Pelayanan

Aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan pelayanan untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai produk seperti pemasangan, reparasi, pelatihan, persediaan suku cadang, dan penyesuaian produk.

2) *Support activities* (aktivitas pendukung)

Aktivitas pendukung yang membantu aktivitas utama. Dimana aktivitas ini berhubungan dengan ruang lingkup manajemen perusahaan yang diantaranya:

a) Pengadaan barang

Proses pembelian sumber daya material yang digunakan dalam proses penciptaan nilai di seluruh aktivitasi prosedur. Seperti mengenai prosedur seleksi dan pembelian material, mesin, perlengkapan, jasa dan sebagainya.

b) Pengembangan teknologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aktivitas yang berkaitan dengan biaya yang berhubungan dengan produk seperti perbaikan proses produksi, perancangan peralatan, pengembangan perangkat lunak komputer dan pengembangan dukungan sistem komputer.

c) Sumber daya manusia (SDM)

Aktivitas ini berkaitan dengan proses perekrutan karyawan, pelatihan, kompensasi untuk semua jenisnya. Aktivitas ini juga berfokus pada upaya mendapatkan,

mengembangkan, meningkatkan produktivitas dan mempertahankan sumber daya manusia.

d) Infrastruktur perusahaan

Aktivitas yang biaya yang berhubungan dengan manajemen umum, perencanaan, keuangan, akuntansi, hukum, serta manajemen kualiatas.[28]

2. Akuntansi Biaya Produksi

a. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringakasan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Ditinjau dari fungsinya akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar petimbangan dan pengambilan keputusan manajemen.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Mulyadi, akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporkan, dan pengambilan keputusan.[30]

Menurut Mulyadi, akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan

[28] Ibid, 59-62.
[29] Sofia Primadewi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: In Media, 2013), 1.
[30] Ayu Esa Dwi Prastiti, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* (ABC)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 39 No. 1, (2016), 17.

khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang.[31]

Berdasarkan penjelasan di atas akuntansi biaya merupakan sebuah akuntansi yang mempelajari alur biaya sebuah produk mulai dari biaya bahan baku hingga menjadi barang jadi, dimana di dalam akuntansi biaya produksi terdapat proses pengubahan produk bahan baku menjadi produk barang jadi.

b. Operasi (produksi)

Operasi (produksi) adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.[32] Selain itu juga, produksi juga merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Magfuri, produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Partadireja, setiap proses peroduksi untuk menghasilkan barang atau jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

[31] Ibid, 17.
[32] M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2010), 147.
[33] Irma Nilasari, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 107.

Fungsi produksi itu adalah hubungan teknis yang menghubungkan faktor produksi dengan hasil produksi.[34]

Dalam konteks perintah memproduksi suatu barang misalnya harus diyakini dari sudut ekonomi islam tentulah hal tersebut punya nilai maslahat. Hal ini dapat diamati pada QS. Hud ayat 37.[35]

وَٱصۡنَعِ ٱلۡفُلۡكَ بِأَعۡيُنِنَا وَوَحۡيِنَا وَلَا تُخَٰطِبۡنِي فِي ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْۚ إِنَّهُم مُّغۡرَقُونَ ٣٧

Artinya : Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu kami, dan janganlah kamubicarakan dengan aku tentang orang-orang yang dzalim itu, sesungguhnya mereka mereka itu akan ditenggelamkan".(QS. Hud Ayat 37)

Pada dasarnya manajemen produksi adalah suatu pengelolaan proses pengubahan atau proses konvesrsi dimana sumber-sumber yang berlaku sebagai input diubah menjadi barang dan jasa. Produk barang dan jasa tersebut biasa disebut *output*.[36] Manajemen produksi suatu proses yang secara berkesinambungan (kontinu) dan efekstif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintregasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.[37] Ada beberapa ruang lingkup manajemen produksi dan operasi yang meliputi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[34] Muhammad, Dewi Rosa Indah, "Analisisi Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.4 No.1, (2020), 3.
[35] Mujetaba Mustafa, "Konsep Produksi Dalam Al Qur'an", *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 1 No.2, (2019), 134.
[36] Lalu Sumayang, *Dasar Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta : Salemba Empat, 2003), 7.
[37] Hery Prasetya, Fitri Lukiastuti, *Manajemem Operasi* (Jakarta: Needpress, 2009), 2.

1) Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi *(product)*

Kegiatan produksi dan operasi yang mencakup bidang yang luas, yang dimulai dari penganalisaan atau pembuatan keputusan sebelum dimulainya kegiatan produksi dan operasi yang umumnya bersifat keputusuan jangka panjang, serta keputusan ada waktu rencana menyiapkan dan melaksanakan kegiatan produksi dan pengoperasiannya.

2) Seleksi dan perancangan proses dan peralatan

Setelah produk di desain, maka perlu diperhitungkan usaha yang dibutuhkan untuk membuatnya, termasuk menentukan jenis proses yang akan digunakan serta peralatan yang diperlukan. Penyelesaian dan pemeliharaan bentuk proses yang akan digunakan, yang tidak dapat dipisahkan dari produk yang akan dibuat dan harus menjadi prioritas utama.

3) Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelancaran produksi dan operasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelancaran guna mendapatkan sumber-sumber bahan masukan *(input)*, serta ditentukan pula oleh kelancaran dan biaya penyampaian atau *supply* produk yang dihasilkan berupa barang jadi dan jasa, oleh karena itu untuk menjamin kelancaran maka sangat penting peranan dari pemilihan lokasi dan *website* perusahaan dan unit produksinya.

4) Rancangan tata letak *(layout)*

Desain tata letak *(layout)* dan alur kerja atau prosedur menentukan kelancaran proses pengembangan kegiatan produksi dan operasi. Rancangan tata letak harus diperhitungkan berbagai faktor seperti kelancaran arus kerja, optimalisasi waktu pergerakan dalam proses, risiko kerusakan akibat pergerakan proses, dan biaya proses, timbul sebagai akibat dari perubahan prosedur atau penanganan material.

5) Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas.

Proses produksi dan layanan harus dirancang dengan menggunakan planing produksi operasional yang harus dipikirkan dan disiapkan terlebih dahulu. Rencana produksi dan operasi harus mencakup pernyataan tentang tujuan dan prioritas produksi dan operasi, serta misi dan kebijakan-kebijakan dasar untuk lima bidang yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan mutu (kualitas).[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Biaya

Menurut Hansen dan Mowen, biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diaharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Menurut Supriyono, biaya adalah harga perolehan yang

[38] Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 27.

dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.[39]

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Menurut Mulyadi, terdapat lima cara penggolongan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran, merupakan dasar penggolongan biaya yang terdiri dari:
   a) Biaya bahan baku
   b) Biaya tenaga kerja langsung
   c) Biaya *overhead*.
2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan:
   a) Biaya produksi, adalah biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produksi yang siap dijual di pasaran. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, dan lain-lain. Menurut obyek pengeluarannya biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
   b) Biaya pemasaran, biaya yang terjadi untuk melaksakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Ibid, 1.

c) Biaya administrasi, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya:

a) Biaya langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayainya. Jika sesuatu yang dibiayainya tersebut tidak ada.

b) Biaya tidak langsung. Merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini dalam hubungannya dengan produk disebut biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik, biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4) Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, terbagi menjadi tiga:

a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah total berubah baik sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah baik sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung biata tetap dan biaya variabel.

c) Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume tertentu.

5) Biaya menurut jangka waktu manfaatnya, terbagi dua:

a) Pengeluaran modal

b) Pengeluaran pendapatan.[40]

d. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih, baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.[41]

Menurut Soemarso, biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode. Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan *output* produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya.[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Christian V. Datu, "Analisis Biaya dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado", *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.4, (2019), 6149.
[41] Muhammad, Dewi Rosa Indah, "Analisis Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 12 No.1, (2020), 3.
[42] Lukman Hidayat, Suhandi Salim, "Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.1 No.2, (2013), 161.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

2) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung dikelompokkan sebagai biaya *overhead* pabrik.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Baldrick Siregar, Dkk, *Akuntansi Biaya Edisi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), 27.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dalam maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purporsive* dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.[44]

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.[45]

B. Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga memperoleh penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

---

[44] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8-11.
[45] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2015), 9.

Alasan peneliti mengambil *obyek* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dikarenakan ingin mengetahui biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik.

Berdasarkan dari tabel wawancara, setiap produksi batik memiliki keunggulan masing-masing. Peneliti menemukan perbandingan pada produksi batik yang ada di Bondowoso. Antara lain: UMKM Ijen Batik, UMKM Ida Batik, UMKM Batik Magenda, dan UMKM Batik Handayani. Hasil perbandingan diantaranya: *pertama,* jumah produksi Ijen Batik lebih unggul daripada jumlah produksi batik UMKM batik lainnya yang berlokasi di Bondowoso. *Kedua,* produk batik UMKM di Bondowoso menggunakan pemasaran dengan media *offline* dan *online*. *Ketiga,* jumlah tenaga kerja di Ijen Batik lebih banyak daripada UMKM batik lainnya. *Keempat,* penggunaan motif pada bahan produski batik mengikuti *trend* pasar tetapi tidak menghilangkan khas dari Bondowoso. *Kelima,* produksi Ijen Batik menggunakan warna yang lebih *soft* dan lebih bervariasi, serta harganya lebih terjangkau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indutri Ijen Batik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi batik untuk wilayah Bondowoso dan sekitarnya bahkan sampai ke luar Jawa dan luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Ijen Batik berdiri sejak tahun 2017 dan mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Dengan hal itu Ijen Batik semakin banyak pesanan dan omset penjualan mengalami kenaikan.[46] UMKM Ijen Batik harus mampu melakukan

[46] Andriyanto, *wawancara*, 21 Januari 2021.

perbaikan sistem dan teknik produksi yang efektif. Dengan hal ini aktivitas-aktivitas produksi dan biaya prduksi menjadi efisien. Dan UMKM Ijen Batik perlu melakukan strategi yang tepat, maka diperlukan praktik *value chain* untuk mengetahui aktivitas yang ada di industri Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Sumber data atau informan dalam penelitian ini menggunakan *purporsive*, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang yang dipandang tahu dan paham mengenai situasi dan kondisi masalah yang akan diteliti tersebut.[47] Penentuan sumber data terhadap orang yang di wawancarai dilakukan secara *purporsive* yaitu dipilih dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini informan yang terlibat merupakan yang mengetahui keadaan sosial akan dikaji adalah:

1. Bapak Andriyanto, pemilik UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso
2. Bapak Nur Kholis, manajer operasional UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso
3. Ibu Ervin, manajer keuangan UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2016), 219.

4. Bapak Eko susilo, Bapak PoPo, Ibu Indah dan Ibu Komariyah, karyawan dibagian produksi batik UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menetapkan data guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

   Secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris observation yang berarti pengamatan, pandangan, pengawasan. Menurut Bungin, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama pengamatan, di samping indra lainnya seperti telinga, hidung, kulit dan lainnya.[48]

2. Wawancara

   Wawancara merupakan proses mendapatkan sebuah informasi dan ide melalui tanya jawab dilakukan oleh dua orang untuk tujuan penelitian, dengan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[49] Wawancara ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), 118.
[49] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

dilakukan untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur *(semistructured interview)* tujuan dari jenis wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.[50]

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, dan brosur atau alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara agar berjalan lancar dan sesuai harapan yang dinginkan.[51] Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Praktik *Value Chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso
b. Analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik di Kabupaten Bondowoso

3. Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan membaca atau meninjau catatan yang dihasilkan oleh atau tentang subjek atau orang lain. cara mendapatkan data-data dari dokumen yang ada seperti catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan lainnya. Dengan demikian dokumentasi merupakan mencari data yang diperlukan dalam proses penelitian ini.

[50] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 115.

E. Teknik Analisis Data

penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang akan terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[52]

Memilih data yang penting berarti melakukan reduksi data, ada sebagian data yang dibuang sehingga memilih data yang baru, unik, bermaknna dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian. Memilah berarti melakukan klarifikasi, pengelompokan atau kategorisasi terhadap data yang telah dipilih sehingga data dapat diklarifikasi atau dikategorisasi dalam bentuk, jenis, warna, dan sifat. Mengorganisasikan data berarti membuat suatu struktur hubungan dengan kategori satu dengan kategori lainnya sehingga mudah untuk dipahami.[53]

F. Teknik Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam sebuah penelitian keabsahan data ditentukan dengan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data penguji menggunakan data trianggulasi. Untuk uji validasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari melalui beberapa sumber. Misalnya data untuk

[52] Ibid, 175.
[53] Ibid, 166.

menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan oleh kebawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.[54] Alasan peneliti menggunakan keabsahan data trianggulasi teknik sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapatkan oleh peneliti, sudah valid atau belum dengan data yang peneliti teliti untuk penelitiannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini, menjelaskan terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian

Ada tujuh tahap dalam membuat sebuah rancangan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.[55]

a. Menyusun rancangan penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yaitu Daru Anondo, penyusunan tata cara penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Ibid, 191.
[55] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 127.

MF Hidayatullah, dan selanjutnya menyusun proposal, sampai pada tahap diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mengurus surat perizinan terlebih dahulu, yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu diserahkan kepada pemilik Ijen Batik. Tahap selanjutnya menunggu jawaban surat perizinan, apakah dizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian dan observasi.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah surat izin disetujui oleh pihak istansi/pemimpin usaha batik, peneliti mulai melakukan penyelidikan terhadap usaha tesebut dan manilai lapangan untuk lebih mengetahui terkait latar belakang usaha. juga melakukan penyelidikan terhadap analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di produksi Ijen Batik Tamanan Bondowoso.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi, informan yang dipilih dalam penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

adalah dari pemilik UMKM Ijen Batik, manajer operasional, manajer keuangan, dan karyawan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua rancangan penelitian selesai, selanjutnya menyiapkan semua perlengkapan penelitian yang diperlukan ketika memulai penelitian di lapangan, yakni mulai dari meyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bulpoin, dan lain sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan ketika melakukan pengamatan, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, berkas-berkas, foto, dan lain sebagainya. Peneliti akan berhubungan langsung dengan orang-orang yang berperan langsung di lapangan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Setelah memasuki lokasi penelitian (lapangan) peneliti perlu memahami latar dan keadaan lokasi penelitian (UMKM Ijen Batik Bondowoso), serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan baik secara mental maupun fisik.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian yaitu UMKM Ijen Batik Bondowoso serta ikut berperan dalam kegiatan

membatik dan mencari tahu praktik *value chain*, dan biaya produksi pada UMKM tersebut sebagai proses penelitian.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar dan terjun langsung ke lapangan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data-data dan informasi mengenai analisisis akuntansi biaya produksi pada praktik val*ue chain* di UMKM Batik Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

d. Tahap analisis data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah UMKM Ijen Batik Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Agar peneliti lebih mengetahui tentang masalah *obyek* dan gambaran penelitian maka dikemukakan secara sistematis tentang *obyek* penelitian sebgai berikut:

1. Sejarah Ijen Batik

Ijen Batik merupakan sentra industri batik di Bondowoso yang berlokasi di Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Pendirian Ijen Batik di pelopori oleh Andriyanto. Mulanya ia bekerja sebagai pengrajin batik di batik Magenda Bondowoso. Setelah tiga tahun mengabdikan dirinya di sana, ia pun berniat untuk mempelopori berdirinya industri batik miliknya sendiri.

> "Mulanya ya dik saya itu bekerja sebagai pengrajin di Magenda batik, saya tiga tahun kerja di sana. Dan saya ada niatan untuk membangun atau pengen punya industri batik sendiri gitu, jadi akhirnya saya itu pada waktu itu bulan juli seinget saya dan itu di tahun 2017 saya mendirikan rumah industri batikbersama dua teman saya yaitu Ervin dan Kholis".[56]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sehingga pada bulan juli 2017 bapak Andriyanto memutuskan untuk mendirikan rumah industri batik bersama kedua temannya, yaitu Ervin dan Kholis. Dalam menamai perusahaannya, pemilik sendiri memberikan nama Ijen Batik yang mana terinspirasi dari tempat wisata

[56] Andriyanto, wawancara, 10 Juni 2022

populer di Bondowoso, yaitu Kawah Ijen. Dengan nama tersebut, ia berharap Ijen Batik dapat dikenal oleh masyarakat layaknya ke populeran Kawah Ijen.

> "Alhamdulillah ya dik sampai saat ini Ijen Batik sudah memiliki karyawan 28 orang. Kalau untuk konsep dan menggambar desain motif, saya berusaha untuk mempertahankan keunikan yaitu dengan segi pewarnaan yang berbeda sama industri batik lainnya".[57]

Hingga saat ini, Ijen Batik sudah memiliki karyawan sebanyak 28 orang yang terbagi ke beberapa bagian berdasarkan proses pengerjaan batik seperti di proses percantingan, proses pengecapan, proses pewarnaan, dan proses finishing. Tak hanya itu, Andriyanto selaku pemilik Ijen Batik juga terlibat dalam pembuatan konsep dan menggambar motif batik. Selain itu juga Ijen Batik selalu mempertahankan keunikannya yaitu pada segi pewarnaan yang berbeda dari rumah industri batik lainnya. Dimana Ijen Batik menggunakan metode gradasi dalam pemberian warna sehingga warna yang dihasilkan memiliki perpaduan yang estetis. Sedangkan batik pada umumnya hanya menggunakan metode pemberian warna full pada setiap motifnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Profil UMKM Ijen Batik

Nama: Ijen Batik

Alamat: Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso

Awal beroperasi: 2017

Jumlah karyawan: 28 orang

[57] Ibid.

3. Letak geografis UMKM Ijen Batik

Lokasi UMKM Ijen Batik Desa Kemirian *Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso* ini terletak di antara rumah warga.[58]

4. Visi dan Misi

Visi:

Menciptakan perubahan melalui perbedaan. Dimana perbedaan ini dapat menjadikan industri Ijen Batik terus maju dan berkembang.

Misi:

a. Melestarikan warisan budaya asli Indonesia melalui batik
b. Memberdayakan masyarakat sekitar serta menciptakan lapangan pekerjaan
c. Membuat batik dengan gaya yang berbeda melalui gradasi khas Ijen Batik dengan gaya yang berbeda melalui gradasi khas Ijen Batik.

5. Logo Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.1 Logo Ijen Batik

[58] *Observas*i, Bondowoso, 10 Juni 2022

6. Struktur organisasi Ijen Batik

Setiap perusahaan atau insatansi baik itu perusahaan kecol maupun perusahaan besar pasti memiliki struktur di dalamnya. Struktur organisasi ini sangat diperlukan agar dapat dilaksankan secara efektif dan efisien. Struktur organisasi dari setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya adalah tenaga kerja, manajemen, dan kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Struktur organisasi yang diterapkan di Ijen Batik adalah struktur organisasi garis titu organisasi yang pelimpahan wewenang dalam organisasi berlangsung secra vertikal dari seorang pemilik perusahaan hingga manajer dibawahnya.

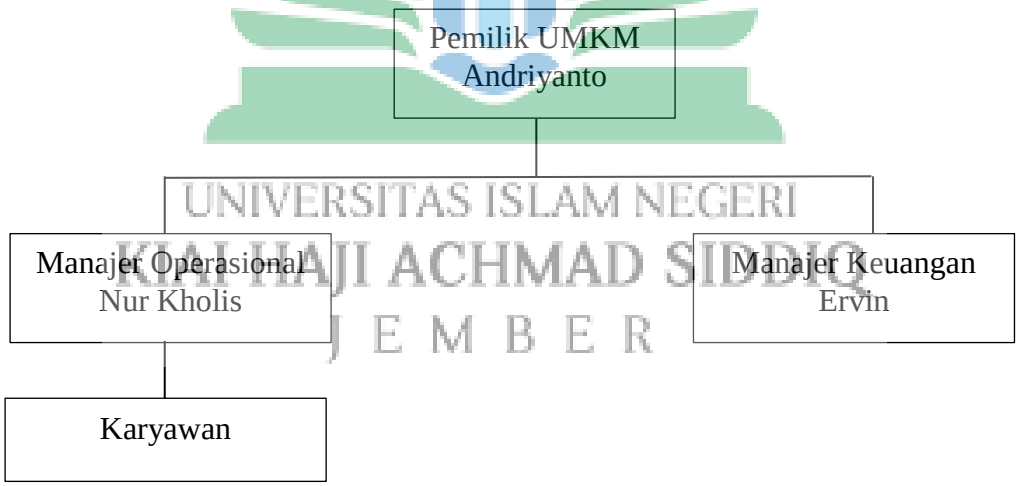

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.2 Struktur organisasi Ijen Batik

7. Tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan struktur organisasi yang telah dibentuk UMKM Ijen Batik, adapundeskripsi jabatan, tugas, dan wewenang masing-masing bagian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemilik Ijen Batik

1) Pemilik perusahaan yang bertanggung jawab atas instansi yang memberikan kepada pihak lain yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan perjanjian kontrak kerja untuk merealisasikan usahanya, pemilik UMKM memepunyai kewajiban pokok yaitu menyediakan dana untuk membiayai usahanya.

2) Pemilik perusahaan bertugas sebagai menyediakan biaya perencanaan dan pelaksanaan pekerja.

b. Manajer operasional

1) Mengelola dan mengarahkan tim operasi untuk mencapai target bisnis.

2) Membantu untuk mengembangkan atau memperbarui prosedur operasi standar untuk semua kegiatan operasional bisnis

3) Membangun hubungan yang kuat dengan menangani masalah dan keluhan pelanggan secara tepat waktu.

4) Memberikan penilaian karyawan, promosi, kompensasi dan keputusan hubungan kerja berdasarkan tinjauan kinerja.

5) Memberikan dukungan operasional dan bimbingan kepada staf.

6) Membantu mengembangkan anggaran operasional dam modal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Memantau dan mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran yang dialokasikan
8) Membantu dalam mewawancarai, merekrut dan melatih kandidat.
9) Mengelola penugasan kerja dan alokasi untuk staf
10) Meninjau kinerja dan memberikan umpan balik kinerja kepada staf.
11) Menyimpan dokumentasi yang akurat dan jelas untuk prosedur dan kegiatan operasional
12) Bekerja sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.
13) Memastikan tim mengikuti prosedur operasi standar untuk semua fungsi operasional.
14) Melakukan pertemuan rutin dengan tim untuk membahas tentang masalah-masalah, pembaruan, dan sebagainya.
15) Mendukung risiko operasional dan proses audit untuk tujuan pemeliharaan preventif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Manajer keuangan
1) Tugas utama manajer keuangan bertanggung jawab dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai.
2) Manajer keuangan bertanggung jawabuntuk mengoordinasikan dan memantau persiapan, pengarsipan, dan pembayaran pajak perusahaan agar efekrif, andal, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah terkait.

3) Merencanakan dan mengoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

4) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.

5) Merencanakan dan mengoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi. Selain itu juga mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur.

d. Karyawan

1) Karyawan merupakan orang yang bekerja di suatu instansi atau perusahaan.

2) Karyawan bertugas sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh seorang pemimpin atau atasannya, biasanya karyawan bekerja hanya melaksanakan tugas-tugas yang diberikan saja atau bisa juga mengekspresikan kreatifitasnya sesuai dengan instruksi yang diberikan.[59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian data dan analisis

Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data dan sebagaimana yang telah dijelaskan

[59] Observasi, Bondowoso, 10 Juni 2022

dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode. Yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu dalam pembahasan BAB IV ini akan dijelalaskan secara rinci dan sistematis tentang keadaan *obyek* yang kan diteliti.

1. Praktik *Value Chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

a. Aktivitas primer

1) *Inbound logistic*

Menurut penjelasan Bapak Andrianto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

> "Dalam proses produksi batik bahan utamanya yaitu kain mori, malan, pewarna. Dan ada juga *water glass* sebagai bahan pendukung serta beberapa peralatan pendukung seperti canting, wajan, dan gawangan dek, bahan bakunya itu beli di luar kota, yaitu *supplier* dari Solo toko Santosa, Surabaya toko Warna Indah, dan Banyuwangi toko Warna Asli. Tapi ada juga kami membuat pewarna sendiri yaitu dari bahan alam dik Dan untuk bahan bakunya itu ya dek digunakan untuk beberapa hari proses batik tulis sekitar 5 potong per minggu, nah kemudian untuk pengecekan bahan baku dimulai dari pengecekan kain, canting yang dilanjut ngecek warna dan proses finishing. Dan pengecekannya hanya menggunakan nota saja dik. Untuk penyimpanan bahan baku kami ada tempat tersendiri untuk pewarna dan untuk kain kami hanya menggunakan etalase, untuk penjadwalannya ya kami menunggu Ketika stok kainnya sisa sedikit. Permasalahannya itu biasanya kainnya bolong gitu dek, jadi disini sudah tersedia etalase khusus untuk kain tersebut".[60]

Menurut penjelasan Popo Maldini selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

[60] Andriyanto, *Wawancara*, 12 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> "Bahan batik itu ada empat dik. Kain, malanatau lilin, pewarna, dan waterglass. Kami membeli itu dari Solo, Surabaya, dan Banyuwangi. Pengecekannya menggunakan buku kecil seperti nota itu dik, dan kalau penyimpanan bahan baku kami cukup ada etalase".[61]

Menurut penjelasan Eko Susilo, selaku kayawan di UMKM Ijen Batik

> "kami membeli bahan baku itu di luar kota dik, dan kami mempercayai Toko Santosa Solo, toko Warna Indah Surabaya, dan toko Warna Asli Banyuwangi untuk menjadi supplier pembelian bahan baku dan peralatan batik disini. Pengecekan bahan baku dan peralatan menggunakan nota apa sudah lengkap atau adayang kurang, dan penyimpanannya ada etalase dik, kalau jadwal ya paling kami menunggu stok bahannya sedikit dik, baru kita pesan lagi".[62]

Dari hasil wawancara beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses produksi batik, dibutuhkan bahan utama yaitu kain mori, malan, pewarna dan waterglass sebagai bahan pendukung. Dalam proses batik juga membutuhkan peralatan pendukung seperti canting, wajan, dan gawangan. Semua bahan baku dan peralatan tersebut diperoleh dari para *supplier* dari luar kota. Yaitu Solo toko Santosa toko Warna Indah, Surabaya, dan Banyuwangi toko Warna Asli. Selain membeli dari ketiga kota tersebut, Ijen Batik membuat pewarna sendiri yang berasal dari bahan alam, seperti dari daun manga. Kebutuhan bahan baku untuk batik memiliki jumlah yang berbeda. Bahan baku yang digunakan untuk beberapa hari proses untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Popo maldini, *Wawancara*, 12 Agustus 2022
[62] Eko susilo, *Wawancara*, 12 Agustus 2022

batik tulis 5 potong perminggu. Untuk pengecekan dimulai dari pengecekan canting, yang dilanjut pada pengecekan warna dan proses finishing. Dan pengecekannya hanya menggunakan nota. Secara umum penyimpanan dan perawatan bahan baku batik di Ijen batik tidak ada perawatan khusus, biasanya pengrajin hanya meletakkan bahan bakunya di etalase. Untuk penjadwalan penerimaan bahan baku, Ijen Batik hanya menunggu ketika stok kain mori tersisa sedikit. Permasalahan yang sering terjadi biasanya terjadi kerusakan pada kain, seperti kain bolong. Oleh karena itu untuk kain tersebut disimpan di etalase khusus.

2) Operasional

Menurut penjelasan dari Bapak Kholis selaku manajer operasional UMKM Ijen Batik

> "Untuk proses produksi, jenis batik yang dihasilkan dari sini itu batik tulis, batik abstrak, batik cap, dan batik semi, empat itu dah dik. Proses produksinya yang pertama itu dilakukan yaitu mendesain kemudian penjiplakan kain setelah itu, proses pencantingan, habis itu pewarnaan dan dilanjutkan ke proses fiksasi, dan yang terakhir itu pelorodan dan finishing" [63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut penjelasan Eko Susilo selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "Kami disini memproduksi batik cap, tulis, semi, dan abstrak dik. Prosesnya sangat panjang pertama itu pendesainan, jadi di desain dulu dik, kemudian penjiplakan kemudian dicanting, habis dicanting baru di warnaan, diberi

[63] Kholis,*Wawancara*, 12 Agustus 2022

> pewarna tekstil, habis itu proses fiksasi kemudian pelorodan sampai finishing"[64]

Menurut penjelasan Popo Maldini selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "Ijen Batik tidak hanya memproduksi batik tulis saja dik bermacam jenis batik yang kami produksi ada batik cap, abastrak, dan semi. Prosesnya pertama itu di gambar di ipad dek motifnya, baru di jiplak dikain setalah itu di canting, dan setela itu pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan fiksasi dan pelodordan ssampai proses finishing dik"[65]

Dari hasil wawancara beberapa di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses produksi, UMKM Ijen Batik, memproduksi batik tulis, batik cap, batik semi, dan batik abstrak. Proses produksi pembuatan batik dimulai dari mendesain gambar atau membuat motif. Langkah selanjutnya adalah melakukan penjiplakan kemudian dilakukan membatik sesuai pola, selanjutnya pola di tebalkan menggunakan canting. Proses berikutnya yaitu pewarnaan atau memberikan warna pada kain mori yang telah di canting, setelah itu melakukan fiksasi, dimana fiksasi ini bertujuan untuk mengunci warna yang masuk ke dalam serat kain agar warna yang dihasilkan tidak mudah luntur, setelah melakukan fiksasi tahap selanjutnya yaitu proses pengeringan. Untuk proses selanjutnya yaitu melakukan pelorodan kain mori dengan cara mencelupkan ke air panas seperti merebus gunanya agar malan tidak menempel pada kain. Proses terakhir yaitu menjemur kain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Eko susilo, *Wawancara*, 12 Agustus 2022
[65] Popo maldini, *Wawancara*, 12 Agustus 2022

hingga kering setelah kering kain dilipat dan disetrika agar telihat rapi, kain batik yang sudah jadi siap dikemas dan dipasarkan.

3) *Outbound logistic*

Menurut penjelasan Bapak Eko Susilo selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "Untuk penyimpanannya kami hanya menyimpan di dalam etalase yang sudah disediakan khusus untuk produk yang sudah jadi dek, dan sebelum penditribusian ke pembeli kami itu melakukan pengecekan batik yang sudah jadi tersebut. Jumlah hasil produksi batik tulis di Ijen Batik berbeda beda, ya disebabkan beberapa hal yaitu dilihat dari segi permintaan, kerumitan, serta kadang cuaca yang tidak mendukung dek". Harga batik disini itu macam-macam dek, tapi kalau untuk batik tulis, dibandrol dengan harga 350-500 perpotong, harga batik cap dibandrol dengan harga 120-200 perpotongnya, untuk batik semi, dibandrol dengan harga 150-250 perpotong, dan untuk batik abstraknya dibandrol dengan harga 300-750 perpotong". [66]

Menurut penjelasan Bapak Kholis selaku manajer operasional di UMKM Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> " sebelum di distribusikan kami melakukan pengecekan terhadap kain batik yang sudah siap dipasarkan itu dik, apakah batiknya kualitasnya sudah baik atau belum. Kadang bapak Andriyanto yang ngecek langsung dik. Harga batiknya beda-beda batik tulis itu harganya 350 rb an ke atas, batik cap harganya 120 rb ke atas, batik semi 150 rb ke atas, dan abstrak itu harganya mulai 300 rb ke atas".

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik industri batik di UMKM Ijen Batik

> "Hasil batik yang sudah siap dipasarkan saya cek dulu dik, apakah batik tersebut sudah sesuai standart atau belum.

[66] Eko susilo, *Wawancara*, 13 Agustus 2022

> Kalau belum saya nyuruh garap lagi, saya seperti itu karna mengutamakan kepuasan konsumen dik. Batik yang sudah siap dipasarkan itu disimpan di etalase dik, agar rapi dan tidak kotor. Harga batik di Ijen Batik berbeda dik sesuai jenis batiknya. Batik tulis itu harga jualnya 350- 500 rb perpotongnya, batik cap 120-200 rb perpotong, batik semi 150- 250 rb perpotong, dan untuk batik abstrak harga jualnya mulai 300-750 rb perpotongnya".[67]

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya pada aktivitas *oubound logistic*, di Ijen Batik penyimpanan produk yang sudah jadi ada tempat khusus yaitu terdapat etalase. Proses *quality control* dalam produksi batik di Ijen Batik umumnya dilakukan beberapa tahapan. Namun di Ijen Batik beberapa pengrajin bergantung pada beberapa karyawan untuk memeriksa atau mengecek barang-barang batik untuk pendistribusian produk kepada pembeli, namun ada juga sebagian pengrajin (pemilik usaha) yanag turun tangan sendiri melakukan pengecekan untuk melihat secara langsung kualitas batik yang sudah jadi khususnya pada pewarnaan. Jika terdapat warna yang kurang terang atau belum masuk strandar yang diinginkan maka tidak lolos dan dilakukan pewarnaan ulang. Jumlah hasil produksi batik tulis di Ijen Batik berbeda-beda yang disebabkan beberapa faktor diantaranya seperti segi pemintaan, kerumitan dan cuaca yang kurang mendukung. Dalam seminggu Ijen Batik hanya memproduksi 5 potong batik tulis karena di Ijen Batik tak hanya mengerjakan atau memproduksi batik tulis saja melainkan batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Andriyanto, *Wawancara*, 13 Agustus 2022

cap, batik abstrak dan batik semi. Untuk penetapan harga batik di Ijen Batik dibandrol dari harga 350-500 rb perpotong untuk batik tulis. Harga batik cap dibandrol dengan harga 120-200 rb perpotong, harga batik abstrak dibandrol 300-750 rb perpotong, dan untuk harga batik semi dibandrol dengan harga 150-250 rb perpotong.

4) *Pemasaran* dan penjualan

Menurut penjelasan dari Bapak eko Susilo selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "untuk pemasaran kami melakukan display atau memajang batik di gallery dan ke penjahit-penjahit daerah sini dik. Dan kami juga melakukan periklanan dan promosi, kami menggunakan media sosial seperti WA, Instagram, tiktok, dan face book. Dan target konsumen lebih ke pegawai PNS, kedinasan". Rata-rata kami itu menjual dengan cara grosir dan eceran dek, konsumen ijen batik itu umunya terdiri dari pedagang grosiran, dan pedagang eceran gitu dek. Dan rata-rata hampir semua barang terjual di grosir. Dan pedagang grosiran ini berasal dari luar kota Bondowoso, seperti Jakarta, Kalimantan, makassar dan bali. Tapi kalau untuk batik tulis melalui ecer biasanya konsumennya berasal dari kota bondowoso dek. untuk penjualannya ya dek kami tidak memiliki jasa salesmen, kami fokus di promosi lewat jaringan sosial kami, jadi setiap karyawan mempunyai media sosial sendiri, jadi ketika breafing kami dikasi tau bagaimana menjual suatu produk batik".[68]

Menurut penjelasan Ibu Indah selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "Biasanya untuk promosi batik di sini menggunakan media sosial dik, sekarang kan orang sudah tau beli barang online, jadi kami memasarkannya lewat fb, wa, yputube, dan

[68] Eko Susilo, wawancara, 13 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> tiktok. Kalau yang mesen batik itu banyak yang dari luar kota dik seperti Makassar, Kalimantan, Jakarta juga ada".[69]

Menurut penjelasan Ibu Komariah selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "kami menggunakan media sosial dik untuk promosi seperti fb, *whatsapp*. Yang mesen itu biasanya dinas-dinas itu dik, kalau konsumennya ya bukan cuman orang Bondowoso dik, banyak orang luar kota yang pesen batik di sini. seperti kota Semarang, Jakarta, ya luar Jawa Timuran itu dah dik".[70]

Berdasarkan dari hasil wawanacara beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemasaran batik di Ijen Batik, umumnya dilakukan dengan mendisplay hasil produksinya di *gallery* yang dimiliki dan juga ke penjahit-penjahit yang ada di Kota Bondowoso. Tak hanya itu pemasaran yang dilakukan UMKM Ijen Batik ini sudah menggunakan media social untuk mempromosikan hasil produksinya seperti Instagram, *whattshapp*, *facebook*, *youtube*, dan tiktok. Penjualan batik di ijen batik bisa melalui dengan cara grosir *(wholeselller)*, dan ecer *(retail)*. Konsumen batik di Ijen Batik umumnya terdiri *wholeseller* dan *retail*. Rata-rata hampir semua barang terjual di *wholeseller*. *Wholeseller* berasal dari luar Bondowoso seperti Jakarta, Kalimantan, Makassar, Sulawesi, dan Bali. Selanjutnya penjualan batik melalui *retail*, *retail* batik tersebut berasal dari kota Bondowoso. Dan di ijen batik dalam melakukan pemasaran dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Indah, *Wawancara*, 13 Agustus 2022
[70] Komariah, *Wawancara*, 13 Agustus 2022

penjualan tidak memiliki jasa salesmen, karena penjualan dan pemasarannya fokus pada promosi melalui media sosial dan bisa datang langsung ke *gallery* Ijen Batik.

5) Pelayanan

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

> "layanan konsumen bisa melalui telepon atau bisa datang langsung ke sanggar untuk memberikan saran, dan kami juga memperhatikan keluhan pelanggan, dan melakukan evaluasi ketika adanya masukan konsumen"[71].

Menurut penjelasan Popo Maldini selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "Dan kami itu juga pernah dek menerima pengembalian produk oleh konsumen ketika warna batiknya tidak sesuai dengan keinginannya, dengan kejadian itu kami bersedia mengganti produk ketika konsumen tidak merasa puas".[72]

Menurut penjelasan Bapak Kholis selaku manajer operasional di UMKM Ijen Batik

> "Kami siap melayani konsumen dik, kami berusaha melakukan yang terbaik pada produksi batik dan hasil batik kami demi kepuasan pelanggan. Kalau ada konsumen yang kurang puas bisa datang ke tempat kami langsung atau lewat telepon".[73]

Dari hasil wawancara beberapa narasumber di atas dapat disimpulakn bahwasannya UMKM Ijen Batik memberlakukan pelayanan dimana layanana ini untuk meningkatkan kualitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Andriyanto, *Wawancara*, 13 Agustus 2022
[72] Popo maldini, *Wawancara*, 13 Agustus 2022
[73] Kholis, *Wawancara*, 13 Agustus 2022

produk dari UMKM Ijen Batik. Layanan konsumen bisa melalui telepon dan juga datang langsung untuk memberikan saran. Layanan yang diberikan berupa *return* barang jika dirasa barang kurang sempurna dalam hal kualitas seperti kualitas warna yang diinginkan tidak sesuai.

b. Aktivitas pendukung

1) Pengadaan

Menurut penjelasan Ibu Ervin selaku manajer keuangan di UMKM Ijen Batik

> "Bahan baku dan peralatan batik sangat mudah di dapatkan dik, bahan baku dan peralatan batik yang kami gunakan itu diperoleh dari luar kota Solo, Banyuwangi dan Surabaya. Kebutuhan transpotasi untuk pendistribusian produk juga sudah memadai, dan untuk ketersediaan batik kami juga sudah mencukupi permintaan konsumen".[74]

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemiliki UMKM Ijen Batik

> "Pembelian Bahan baku dan peralatan batik di sini dari luar kota dik dan kami sudah mempercayai toko-toko di luar kota tersebut. Kami membeli dari toko Santosa Solo, toko Warna Indah Surabaya, dan toko Warna Asli Banyuwangi".[75]

Menurut penjelasan Bapak Kholis selaku manajer keuangan di UMKM Ijen Batik

> " Ijen Batik membeli bahan baku dan peralatannya ga di Bondowoso dik, kami membelinya dari luar kota, seperti Solo, Surabaya, dan Banyuwangi karena di sana bahan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[74] Ervin, *Wawancara*, 02 September 2022
[75] Andriyanto, *Wawancara*, 02 Septpember 2022

peralatan sangan berkualitas dan kebutuhan bahan baku dan peralatan tersedia dan lengkap".[76]

Berdasarkan hasil dari wawancara beberap narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas pengadaan /pembelian bahan bakku dan peralatan yang digunakan di Ijen Batik yaitu diperoleh dari Toko Santosa Solo, Toko Warna Indah Surabaya, dan Toko Asli Banyuwangi. Kebutuhan transportasi untuk penditribusian barang sudah memadai, dan ketersediaan batik juga sudah mencukupi pemintaan konsumen.

2) Pengembangan teknologi

Menurut penjelasan Popo Maldini selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

"Pengrajin batik di Ijen Batik disini itu dek, tidak selalu menggunakan peralatan atau teknologi yang terbaru. Peralatan yang digunakan dari waktu ke waktu secara umum ya, masih belum ada perubahan, kecuali untuk proses mendesain atau pilih gambar itu kami menggunakan ipad dek. Kami juga tersedia telepon dan transprotasi yang dapat membantu proses pemasanan dan penditribusian produk batik kami. Serta penjualan dan pemasarannya kami tidak hanya secara *offline* kami mengembangkan teknologi yaitu melalui jual *online* di sosial media, karena sekarang kan sudah zamannya ya orang-orang menggunakan gadged, jadi seperti itu".[77]

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

"Gini dik, untuk peralatan batik di sini itu masih menggunakan perlatan yang sederhana, kecuali untuk mendesain atau memilih gambar saya menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[76] Kholis, *Wawancara*, 02 September 2022
[77] Popo maldini, *Wawancara* , 02 September 2022

> teknologi sudah dik, yaitu menggunakan ipad. Nah kalau pemasaran Ijen Batik memanfaatkan dan mengembangkan teknologi hp dengan menjual dan memasarkan dengan sosial media".[78]

Menurut penjelasan Ibu Indah selaku karyawan di UMKM Ijen Batik

> "Peralatan yang digunakan ga ada yang menggunakan teknologi ya dik di sini, kami menggunakan peralatan sederhana seperti biasanya dan tetap pakai tenaga manusia bukan mesin teknologi yang canggih kecuali mendesain sudah menggunakan teknologi dik, tablet atau ipad".[79]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya teknologi yang digunakan pada usaha batik di Ijen Batik tergolong masih sederhana atau tidak selalu menggunakan peralatan atau teknologi terbaru. Jenis peralatan yang digunakan pengrajin batik dari waktu ke waktu secara umum belum ada perubahan. Kecuali untuk proses mendesain atau memilih gambar Ijen Batik sudah menggunakan teknologi atau alat yang modern yaitu ipad. Di Ijen Batik juga terdapat alat telekomunikasi yang dapat membantu proses pemesanan produk batik dan adanya transportasi guna untuk mendistribusikan produk batik. Teknologi yang digunakan dalam pemasaran dan penjualan yaitu menggunakan telepon/hanpone dengan mengambangkannya menggunakan social media, jadi di Ijen Batik tidak selalu melakukan pemasaran secara *offline* akan tetapi juga secara *online*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Andriyanto, *Wawncara*, 02 September 2022
[79] Indah, *Wawancara*, 02 September 2022

3) Sumber Daya Manusia

Menurut penjelasan Bapak Kholis selaku manajer operasional di UMKM Ijen Batik

> "Perekrutan karyawan disini itu kebanyakan kami menerima yang sudah pengalaman gitu dek dalam membatik, dan kebanyakan lulusan SMK 1 Tamanan, keluarga, tapi ada juga ibu-ibu sekitar daerah sini. Dan kami juga melakukan pelatihan dalam pengembangan membatik. Agar kami tahu kemampuan masing-masing orang dalam hal membatik tersebut. Jumlah tenaga kerja disini keseluruhan sekitar 28 orang dek. Tingkat pendidikan tenaga kerja bervariasi mulai dari SMP hingga SMA/SMK. Kalau kompensasi itu ada dek, karyawan itu kadang ada kesibukan atau ada acara mendadak ya kami beri izin untuk tidak masuk kerja, yang terpenting padaa saat bekerja hasil kerjaannya itu maksimal".[80]

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

> "karyawan di sini kebanyakn lulusan SMK dik, dan beberapa masyarakat sekitar, untuk karyawan dilakukan pelatihan agar tahu kemampuan masing-masing karyawan. Jumlah karyawannya ada 28 dik".[81]

Menurut penjelasan Eko Susilo selaku karyawan di UMM Ijen Batik

> "jumlah karyawan di sini ada 28 orang dik, dan kebanyakan kdari lulusan SMK/SMA, dan banyak masyarakat sekitar. Ijen batik dalam menerima karyawan yang udah berpengalaman dalam membatik, dan ijen batik juga sering melakukan pelatihan membatik, agar nanti semua karyawan dalam membatik hasilnya sesuai standart penjualan".[82]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Kholis, *Wawancara*, 03 September 2022
[81] Andriyanto, *Wawancara*, 03 September 2022
[82] Eko susilo, *Wawancara*, 03 September 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas manajemen sumber daya manusia yang dilakukan Ijen Batik yaitu perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi untuk semua jajaran. Perekrutan yang dilakukan Ijen Batik tidak sulit karena pekerja dari Ijen Batik adalah keluarga atau orang terdekat, masyarakat sekitar dan lulusan SMK yang sudah memiliki pengalaman. Jumlah tenaga kerja di Ijen Batik terdapat 28 orang, serta tinggat pendidikan tenaga kerja bervariasi mulai dari SMP hingga SMA/SMK. Ijen Batik juga melakukan pelatihan dalam pengembangan membatik agar menunjang kemampuan membatik di setiap masing-masing pekerja, dan juga terdapat kompensasi untuk semua jajaran pekerja jika terdapat kesalahan dan kesibukan untuk izin tidak bekerja.

4) Infrastruktur perusahaan

Menurut penjelasan Bapak Kholis selaku manajer operasional di UMKM Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Akses jalan dari dan menuju UD. Ijen Batik sudah cukup memadai dek, tempat pembuatan proses membatik memang kurang cukup luas, tetapi sudah lumayan lah dek, perlengkapan dan alat-alat untuk membatik sudah cukup lengkap untuk saat ini, dan kami jugasudah dapat izin usaha dari Dinas Perinditribusian dan Perdagangan dik".[83]

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

[83] Kholis, *Wawancara*, 03 September 2022

> "Untuk infasruktur perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi kami tidak dalam pembelian dan proses produksi tidak sesuai akuntansi, karena tidak ada bagian dari kami yang tau tentang akuntansi jadi untuk pencatatn memakai pencatatan secara manual. Keuangannyapencatatnya sudah lengkap dik,untuk manajemen umum nya saya dan tim saya dalam membangun dan mengembangkan UMKM batik ini perencanaannya sudah diatur dan di diskusikan untuk kedepannya. Seperti akses jalan menuju ke Ijen Batik kami membuat maps menuju kesini, pergudangan dan peralatan juga sudah cukup memadai, untuk surat izin usaha, Ijen Batik kami sudah mendapatkan izin usaha dari DISPERINDAG dik"[84].

Menurut penjelasan Popo Maldini selaku karyawan di UMKM Ijen batik

> "Manajemen umum seperti perencanaan disini sudah sesuai dik, kami sering melakukan rapat untuk merancanakan bagaimana UMKM disini ini semakin berkembang dan maju. Akses jalan ke Ijen Batik sudah cukup memadai dik, kami ada ada papan nama setiap jalan menuju ke Ijen Batik, dan kami membuat maps menuju ijen Batik".

Dari hasil wawancara beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen umum sudah melakukan perencanaaan untuk pengembangan UMKM Ijen Batik. Untuk pencatatan biaya produksi tidak sesuai dengan akutansi dikarenakan kurangnya SDM yang tidak mengetahui akuntansi. Sehingga pencatatan masih secara sederhana. Ijen Batik juga sudah mendapatkan surat izin usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Akses jalan dari dan menuju tempat UMKM Ijen Batik sudah cukup memadai, Ijen Batik menyediakan papan nama setiap jalan untuk menueuju Ijen Batik dan membuat *google maps*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] Andriyanto, *Wawancara*, 03 September 2022

untuk memudahkan konsumen menuju ke Ijen Batik. Tempat proses membatik dan gudang untuk pemyimpanan bahan baku juga sudah tersedia, alat-alat perlengkapan membatik sudah cukup lengkap.

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas value chain memiliki peranan penting pada usaha yang dijalankan oleh UMKM Ijen Batik. Aktivitas rantai nilai (*value chain*) pada produksi batik di UMKM Ijen Batik cukup baik dilihat dari inbound logistik (penyimpanan), diketahui kebutuhan bahan baku untuk pembuatan batik memiliki jumlah yang berbeda-beda tergantung usaha dari pengrajin. Selanjutnya operasi (produksi) pada umumnya UMKM Ijen Batik memproduksi batiknya setiap hari dan dilakukan secara manual mulai dari sistem desainnya hingga sampai pengemasan produk batik. Yang kemudian dilanjutkan dengan pengemasan sampai pendistribusian (*outbound logistic*) dimana UMKM Ijen Batik umumnya dalam pendistribusiannya melibatkan distributor seperti penjahit-penjahit yang ada disekitar Bondowoso. Untuk aktivitas pemasaran dan penjualannya juga sudah cukup baik yaitu menggunakan media sosial dalam promosi produk. Aktivitas pelayanan juga sudah cukup baik dengan bersedia mengganti barang jika ada ketidak cocokan dengan produk guna utuk memuasakan konsumen. Untuk aktivitas pendukung juga cukup baik dilihat dari tersedianya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

infrastruktur, bahan baku dan akses pasar, kemampuan SDM, teknologi dan sistem yang sudah terlaksana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

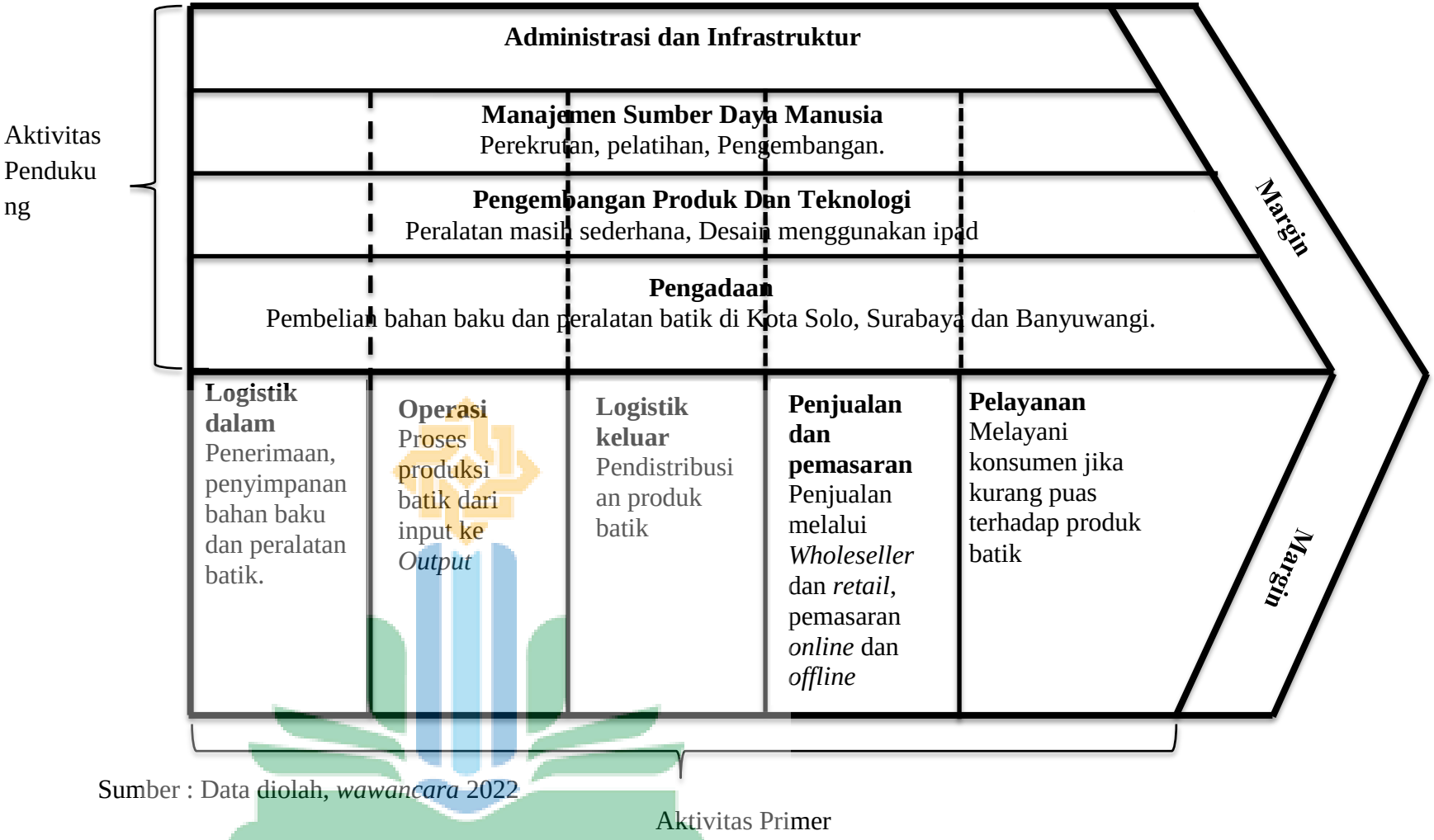

Sumber : Data diolah, *wawancara* 2022

Gambar 4.3 *Value Chain* UMKM Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Penjelasan Rantai Nilai pada Aktivitas Utama/Primer Batik di UMKM Ijen Batik

Komoditas	Batik				
Perusahaan	Umkm ijen batik				
Aktivitas utama	*Inbound logistic*	Operasi	*Outbound logistic*	Pemasaran dan penjualan	Pelayanan
	- Penerimaan bahan baku dan peralatan batik diperoleh dari luar kota yaitu: Solo, Surabaya, dan Banyuwangi. - Penyimpanan bahan baku terdapat gudang dan etalase - penjadwalan penerimaan bahan baku menunggu ketika stok kain mori sisa sedikit.	- Pengolahan atau proses produksi batik. Dimulai dari proses mendesain, kemudian penjiplakan kain, selanjutnya proses pencantingan, setelah itu pewarnaan, dilanjutkan dengan proses fiksasi dan yang terakhir pelorodan dan *finishing*. - pengemasan batik	- penyimpanan produk jadi di etalase khusus - pengecekan fisik pada produk jadi -distribusi produk hasil produksi batik di ijen batik	Pemasaran dan penjualan dilakukan *offline* dan *online*. -periklanan dan romosi. Promosi yang dilakukan menggunakan media social seperti ig, wa, tiktok, fb, dan *youtube*	-sarana perbaikan produk, layanan konsumen bisa melalui telepon dan juga dating langsung untuk memberikan saran -penyesuaian produk dengan memperhatikan keluhan pelanggan - menyediakan suku cadang pengganti dan jasa perbaikan produk jika konsumen tidak merasa puas atau tidak sesuai keinginan konsumen.

Sumber : Data diolah *wawancara* 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Penjelasan Rantai Nilai pada Aktivitas Pendukung Batik di UMKM Ijen Batik

Komoditas	Batik				
Perusahaan	Ijen Batik				
Aktivitas pendukung	*Inbound logistic*	Operasi	*Outbound logistic*	Pemasaran dan penjualan	Pelayanan
Pengadaan/ pembelian	-Bahan baku dan alat yang digunakan didapat dari luar kota seperti solo, Surabaya, dan banyuwangi - pelayanan transportasi	-bahan baku pendukung yang digunakan untuk proses membatik dan pengemasan seperti plastik, wadah batik yang terbuat dari bambu dan paperbag didapat dari luar kota Bondowoso.	-Kebutuhan transpotasi untuk pendistribusian produk sudah memadai.		- ketersediaan produk batik atau suku cadang sudah mencukupi perintaan konsumen
Pengembangan teknologi	- teknologi yang digunakan dalam proses membatik masih sederhana. - teknologi yang digunakan dalam mendesain	-proses membatik masih banyak menggunakan tenaga manusia. -alat yang digunakan untuk membuat batik secara umum tidak ada perubahan tetap menggunakan alat-alat	-Adanya alat telekomunikasi dan transportasi yang dapat membantu dalam proses pemesanan dan pendistribusian produk batik. -	komunikasi antar perusahaan dan konsumen bisa melalui jaringan telepon -teknologi yang digunakan dalam pemasaran yaitu *handpone*	-teknologi dalam pelayanan bisa menggunakan telepon atau datang secara langsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	gambar sudah cukup modern menggunakan ipad - pembukuan atau pencatatan data penjualan masih sederhana yaitu menggunkan buku atau dicatat secara manual	seperti: canting, kompor, gas, wajan, dan sebagainya.		melalui social media yaitu ig, *whattshap*, *facebook*, *youtube* dan tiktok	
Sumber daya manusia (SDM)	- tenaga kerja terdiri dari 28 orang -tingkat pendidikan tenaga kerja mulai dari SMP hingga SMA/SMK	-Perekrutan dan pelatihan terhadap tenaga kerja untuk menunjang kemampuan masing-masing pengrajin dalam membatik		-perekrutan tenaga kerja pada bidang pemasaran, SDM dibagian pemasaran telah memiliki pengetahuan tentang produk yang dipasarkan	-pelatihan tenaga kerja, SDM dibagian pelayanan yang telah memiliki kemampuan untuk melayani konsumen dengan baik, jika terdapat complain atau ketidaksesuaian konsumen terhadap produk guna untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

					meningkatkan dan memperta hankan nilai produk.
infrastruktur	-akses jalan dari dan menuju UMKM ijen batik sudah cukup memadai -alat-alat perlengkapan membatik sudah lengkap -sanggar/tempat produksi batik sudah cukup memadai	Keuangan pencatatan sudah lengkap -penghitungan belum sesuai akuntansi.			

Sumber: data diolah, *Wawancara*. 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Akuntansi Biaya pada Praktik *Value Chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

a. Biaya bahan baku langsung batik

Menurut penjelasan Ibu Ervin selaku manajer keuangan di UMKM Ijen Batik

"Kainnya itu untuk batik perpotong ukuran 2 meter dek dan untuk pembeliaan 1 meternya itu harganya Rp 25.000 untuk batik tulis, sedangkan untuk batik cap, semi dan abstrak Rp 20.00. dan sehari itu kita menggunakan kain dan sehari itu kami

menggunkan kainnya itu 5 potong dek jadi untuk biaya kainnya sehari Rp 250.000 untuk batik tulis, dan Rp 200.000 untuk batik cap, semi dan abstrak.[85]

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

" Harga per meter untuk kainnya Rp 25.000 dik untuk batik ulis dan Rp 20.000 untuk batik cap, semi dan anstrak, tetapi dalam 1 potong batik itu ukuran 2 meter dik, iya kalau untuk produski batiknya kami dalam sehati memproduksi 5 potong". [86]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Biaya bahan baku langsung batik tulis

No	Jenis kain	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya/hari (Rp)	Biaya/unit (Rp)
1	Kain mori	2 m	25.000	250.000	50.000
	Jumlah			250.000	50.000

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4.4
Biaya bahan baku langsung batik cap

No	Jenis kain	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya/hari (Rp)	Biaya/unit (Rp)
1	Kain mori	2 m	20.000	200.000	40.000
	Jumlah			200.000	40.000

Sumber: data diolah,*wawancara*, 2022.

Tabel 4.5
Biaya bahan baku langsung batik semi

No	Jenis kain	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya/hari (Rp)	Biaya/unit (Rp)
1	Kain mori	2 m	20.000	200.000	40.000
	Jumlah			200.000	40.000

[85] Ervin, *Wawancara*, 03 September 2022
[86] Andriyanto, *Wawancara*, 03 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sumber: data diolah, *wawancara* 2022

Tabel 4.6
Biaya bahan baku langsung batik abstrak

No	Jenis kain	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya/hari (Rp)	Biaya/unit (Rp)
1	Kain mori	2 m	25.000	250.000	50.000
	Jumlah			250.000	50.000

Sumber: data diolah,wawancara, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku utama dari batik tulis yaitu kain mori, dimana setiap kain mori perpotong berukuran 2 meter dengan harga satuan / permeternya Rp 25.000,- dan Rp 20.000,; untuk batik cap, semi dan abstrak.jadi harga kain mori perpotong dengan berukuran 2 m untuk bati tulis seharga Rp 50.000,- dan Rp 40.000 untuk batik cap, semi, dan abstrak.UMKM Ijen Batik dalam sehari membutuhkan 5 potong kain jadi biaya keseluruhan untuk kain mori yaitu Rp 250.000,- untuk batim tulis dan Rp 400.000,- untuk batik cap, semi, dan abstrak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Biaya tenaga kerja

Menurut pendapat bapak andrianto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

> "Untuk biaya tenaga kerja itu berbeda dek dalam setiap jenis pekerjaan begitupun dengan upahnya. Disni dibagi beberapa bagian dek yaitu bagian penjiplakan, bagian pencantingan, bagian pewarnaan, bagian fiksasi, dan bagian pelorodan. Bagian penjiplakan perbulannya itu Rp 300.000 kalau perharinya kami memberikan upah Rp 10.000 , kalau pencantingan perbulannya Rp. 900.000 perharinya Rp 30.000 , untuk pencantingan memang lebih mahal dek karna kami melihat dari tingakt kesulitannnya. Upah bagian pewarnaan itu sekitar Rp 600.000 perharinya Rp 20.000, untuk bagian fiksasi

Rp 300.000 perharinya Rp 10.000 dan untuk bagian pelorodan itu Rp 300.000 upah perharinya kami beri Rp 10.000. jumlah pekerjanya juga berbeda dek perbagian. Bagian penjiplakan itu ada 5 orang, bagian pencantingan itu 4 orang, bagian pewarnaan 11 orang, bagian fiksasi 6 orang, dan bagian pelorodan 6 orang. Dan masing-masing bagian itu memproduksi 5 potong kain dalam sehari dek. Untuk batik cap dan batik abstrak itu tidak ada biaya penjiplakan dan pencantingan dek, tapi kalau batik tulis dan batik semi ada[87]

Menurut penjelasan Ibu Ervin selaku manajer keuangan di UMKM Ijen Batik

"Bagian penjiplakan itu ada 5 orang dik, upah perbulannya Rp 300.000, bagian pencantingan itu ada 3 orang dan upah perbulannya itu Rp 900.000 dik. Bagian pewarnaan itu ada 9 orang dik dan upahnya perbulan Rp 600.000, bagian fiksasi itu ada 6 0rang dik dan upahnya perbulannya Rp 300.000, dan bagian pelorodan itu ada 5 orang dik dan upah perbulannya Rp 300.000. tapi ada dek yang tidak usah ada bagian penjiplakan dan dan pencantingan yaitu batik ap dan abstrak.[88]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Biaya tenaga kerja langsung batik tulis

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Upah/bln	Upah/hari	Jumlah produksi/hari	Upah/unit (Rp)
1	Bagian penjiplakan	5	300.000	10.000	5	10.000
2	Bagian pencantingan	3	900.000	30.000	5	18.000
3	Bagian pewarnaan	9	600.000	20.000	5	36.000
4	Bagian fiksasi	6	300.000	10.000	5	12.000
5	Bagian pelorodan	5	300.000	10.000	5	10.000
	Total					86.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[87] Andriyanto, *Wawancara*, 05 September 2022
[88] Ervin, *Wawancara*, 05 September 2022

Sumber: data diolah, Wawancara, 2022

Tabel 4.8
Biaya tenaga kerja langsung batik cap

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Upah/bln	Upah/hari	Jumlah produksi/hari	Upah/unit (Rp)
1	Bagian pewarnaan	9	600.000	20.000	5	36.000
2	Bagian fiksasi	6	300.000	10.000	5	12.000
3	Bagian pelorodan	5	300.000	10.000	5	10.000
	Total					58.000

Sumber: data diolah, Wawancara, 2022

Tabel 4.9
Biaya tenaga kerja langsung batik semi

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Upah/bln	Upah/hari	Jumlah produksi/hari	Upah/unit (Rp)
1	Bagian penjiplakan	5	300.000	10.000	5	10.000
2	Bagian pencantingan	3	900.000	30.000	5	18.000
3	Bagian pewarnaan	9	600.000	20.000	5	36.000
4	Bagian fiksasi	6	300.000	10.000	5	12.000
5	Bagian pelorodan	5	300.000	10.000	5	10.000
	Total					86.000

Sumber: data diolah, Wawancara, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.10
Biaya tenaga kerja langsung batik abstrak

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Upah/bln	Upah/hari	Jumlah produksi/hari	Upah/unit (Rp)
1	Bagian pewarnaan	9	600.000	20.000	5	36.000
2	Bagian fiksasi	6	300.000	10.000	5	12.000
3	Bagian pelorodan	5	300.000	10.000	5	10.000
	Total					58.000

Sumber: data diolah, Wawancara, 2022\

Berdasarkan tabel di atas UMKM Ijen Batik cap dan abstrak terdapat 3 jenis pekerjaan sedangkan untuk batik tulis dan batik semi terdapat 5 jenis pekerjaan dalam memproduksi batik diantaranya penjiplakan, pencantingan, pewarnaan, fiksasi, dan pelorodan. Jumlah tenaga kerja di Ijen Batik 28 orang, dengan jumlah produksi perharinya 5 potong kain. Upah tenaga kerja dalam 5 jenis pekerjaan produk batik berbeda. Upah perbulan bagian penjiplakan yaitu Rp 300.000,- perorang dengan Rp 10.000,- perhari , bagian pencantigan upah perbulannya yaitu Rp 900.000,- perorang dengan Rp 30.000,- perhari, bagian pewarnaan upah perbulannya yaitu Rp 600.000,- perorang dengan Rp 20.000,- perhari, bagian fiksasi upah perbulannya Rp 300.000,- perorang dengan Rp 10.000,- perhari, dan bagian pelorodan upah perbulannya Rp 300.000,- dengan Rp 10.000,- dalam perharinya.

c. Biaya *overhead* pabrik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Biaya bahan baku tidak langsung

Menurut penjelasan Ibu Ervin selaku manajemen keuangan di UMKM Ijen Batik

> "Selain kain mori dalam pembuatan batik tulis, cap, semi, dan abstrak itu kami membutuhkan beberapa bahan yaitu lilin/malan, pewara, dan waterglass, dan bebrap bahan ini harganya beda-beda dek. Untuk harga lilinnya itu satu lilin Rp. 5000, kalau pewarna Rp 40.000, untuk harga waterglass Rp 10.000".[89]

[89] Ervin, *Wawancara*, 05 September 2022

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

> " harga lilin itu satu kg gram nya Rp 5.000 dik, untuk harga pewarna dalam satu ons nya itu Rp 40.000, dan untuk harga waterglass dalam satu liternya itu Rp 10.000".[90]

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Bahan baku tidak langsung batik tulis, cap, semi, dan abstrak

No	Komponen	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya/hari (Rp)	Biaya/unit
1	Lilin/malan	5	5.000	25.000	5.000
2	Pewarna	5	40.000	200.000	40.000
3	Wateglass	5	10.000	50.000	10.000
	Jumlah			**275.000**	**55.000**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya selain kain mori UMKM Ijen Batik juga membutuhkan beberapa bahan dalam proses produksi batik diantaranya lilin/malan, pewarna, dan *waterglass*. Dalam sehari Ijen Batik memproduksi 5 potong kain. Untuk harga setiap bahan tersebut berbeda, harga lilin/malan dalam satuannya Rp 5.000,- harga pewarna dalam satuan liternya Rp 40.000,- sedangkan untuk harga waterglass yaitu Rp 10.000,- jadi dalam sehari Ijen Batik membutuhkan biaya Rp 275.000,- sekali produksi, dalam 5 potong kain batik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Andriyanto, *Wawancara*, 05 September 2022

2) Biaya Tidak langsung

Menurut penjelasan Ibu Ervin selaku manajer keuangan di UMKM Ijen Batik

Ada beberapa peralatan untuk peroses produksi membatik dek, diantaranya ya canting, kompor, panci lorot, wajan, tabung gas, meja untuk menjiplak gambar, wajan, etalase buat penyimpanan dan juga setrika. Kecuali pada batik cap dan abstrak ada beberapa peralatan yang tidak digunakan. Jumlah cantingnya disini ada 3harga satu cantingnya itu Rp 20.000 dek. Jumlah kompornya ada 3 harga satu kompor Rp 300.000. meja gambar disini ada 2 meja harga 1 meja nya itu Rp.750.000. kalau jumlah panci lorot ada 3 panci dek harga satu panci itu Rp.150.000, kalau wajan disini ada 3 dengan harga satu wajan Rp 40.000., untuk etalase ada 1 cuman dek harga nya Rp 2.000.000, tabung gas ada 3 tabung disini, harga satu tabungnya Rp.165.000, dan setrika itu ada satu dek harganya itu Rp 250.000. Kalau dijual kembali barang yang kita beli bisa saja dek tetapi nilai jual kembalinya itu menurun. Seperti kompor biasanya nilai jual kembalinya itu Rp100.000, meja gambar Rp 300.000, etalase Rp1.000.000, setrika 100.000 ya harga segitu dah dek". Untuk biaya gas itu kami perhari menghabiskan 1 tabung untuk produksi batik dengan harga Rp 18.000. dan untuk kendaraan kami menyediakan atau menfalitasi dek untuk distribusi, kita membeli motor itu 18.000.000 kalau dijual kembali ya turun harga jadi Rp 7.000.000 an paling lah dek , seperti itu".[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

"peralatannya itu terdiri dari canting, kompor, meja gambar, panci lorot, wajan, etalase, dan setrika. Harga satu canting itu Rp 20.000 dik, harga kompor Rp 300.000, kemudian harga paci lorot satu itu Rp 150.000, untuk harga wajan satu itu Rp 40.000, etalase itu harganya Rp 2.000.000 dan setrika itu harganya ya sekitar Rp 250.000. Untuk motor/kendaraan sekitar Rp18.000.000. Untuk biaya

[91] Ibid.

gas itu Ijen Batik dalam sehari menghabiskan 1 tabung gas dik, dan harga 1 tabung gas itu Rp 18.000". [92]

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpukan dalam tabel sebagai beriku

Tabel 4.12
Beban penyusutan peralatan batik tulis

Komponen	Harga perolehan	Jumlah	Biaya residu	Umur eko.	Biaya penyusutan/th (Rp)	Biaya penyusutan/bln (Rp)	Biaya penyusutan/hari (Rp)	Biaya penyusutan/unit
Canting	20.000	3	0	2	30.000	2.500	83,333	16,7
Kompor	300.000	3	100.000	3	266.666	22.222	740,733	148,1
Meja gambar	750.000	2	300.000	3	400.000	33.333	1.111,1	222,2
Panci lorot	150.000	3	50.000	3	133.333	11.111	370,366	74,1
Wajan	40.000	2	0	2	40.000	3.333	111,111	22,2
Etalase	2.000.000	1	1.000.000	5	200.000	16.666	555,553	111,1
Setrika	250.000	1	150.000	3	33.333	2.777	92,56	18,5

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.13
Beban penyusutan peralatan batik cap

Komponen	Harga perolehan	Jumlah	Biaya residu	Umur eko.	Biaya penyusutan/th (Rp)	Biaya penyusutan/bln (Rp)	Biaya penyusutan/hari (Rp)	Biaya penyusutan/unit
Kompor	300.000	3	100.000	3	266.666	22.222	740,733	148,1
Panci lorot	150.000	3	50.000	3	133.333	11.111	370,366	74,1
Wajan	40.000	2	0	2	40.000	3.333	111,111	22,2
Etalase	2.000.000	1	1.000.000	5	200.000	16.666	555,553	111,1
Setrika	250.000	1	150.000	3	33.333	2.777	92,56	18,5

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[92] Andriyanto, *Wawancara*, 05 September 2022

Tabel 4.14
Beban penyusutan peralatan batik semi

Komponen	Harga perolehan	Jumlah	Biaya residu	Umur eko.	Biaya penyusutan/th (Rp)	Biaya penyusutan/bln (Rp)	Biaya penyusutan/hari (Rp)	Biaya penyusutan/unit
Canting	20.000	3	0	2	30.000	2.500	83,333	16,7
Kompor	300.000	3	100.000	3	266.666	22.222	740,733	148,1
Meja gambar	750.000	2	300.000	3	400.000	33.333	1.111,1	222,2
Panci lorot	150.000	3	50.000	3	133.333	11.111	370,366	74,1
Wajan	40.000	2	0	2	40.000	3.333	111,111	22,2
Etalase	2.000.000	1	1.000.000	5	200.000	16.666	555,553	111,1
Setrika	250.000	1	150.000	3	33.333	2.777	92,56	18,5

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.15
Beban penyusutan peralatan batik abstrak

Komponen	Harga perolehan	Jumlah	Biaya residu	Umur eko.	Biaya penyusutan/th (Rp)	Biaya penyusutan/bln (Rp)	Biaya penyusutan/hari (Rp)	Biaya penyusutan/unit
Kompor	300.000	3	100.000	3	266.666	22.222	740,733	148,1
Panci lorot	150.000	3	50.000	3	133.333	11.111	370,366	74,1
Wajan	40.000	2	0	2	40.000	3.333	111,111	22,2
Etalase	2.000.000	1	1.000.000	5	200.000	16.666	555,553	111,1
Setrika	250.000	1	150.000	3	33.333	2.777	92,56	18,5

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya harga perolehan canting yang digunakan untuk menebalkan pola batik diperkirakan satu canting Rp 20.000,- dengan masa manfaat 2 tahun, harga perolehan kompor yag digunakan untuk proses produksi diperkirakan Rp 300.000,- dengan masa manfaat 3 tahun dan nilai residu Rp 100.000,- harga perolehan meja gambar Rp 750.000,- dengan masa manfaat 3 tahun dan nilai residu Rp 300.000,- untuk harga perolehan panci lorot diperkirakan Rp

150.000,- dengan masa manfaat 3 tahun dan nilai residu Rp 50.000,- harga perolehan wajan Rp 40.000,- dengan masa manfaat 2 tahun, harga perolehan etalase yang digunakan untuk menyimpan batik yang sudah jadi diperkirakan Rp 2.000.000,- dengan masa manfaat 5 tahun dan nilai residu Rp 1.000.000,- dan untuk setrika harga perolehan sekitar Rp 250.000,- dengan masa manfaat 3 tahun dan nilai residu Rp 150.000,- . Penghitungan biaya penyusutan UMKM Ijen Batik dilakukan dengan metode garis lurus biaya penyusutan peralatan batik perhari Rp 3.064,5,- untuk batik tulis biaya ini dialokasikan untuk semua unit batik yang dihasilkan dalam satu hari sebanyak 5 unit. Dengan demikian biaya penyusutan perlatan perhari adalah Rp 3.064,5/5 unit = 612,9 per unit untuk batik tulis. Biaya penyusutan peralatan perhari batik adalah Rp 1.869,9/5 unit = 373,9 untuk batik cap, biaya penyusutan perlatan per hari batik adalah Rp 3.064,5/5 unit = 612,9 per unit untuk batik semi, dan biaya penyusutan peralatan perhari batik adalah Rp 1.869,9/5 unit = 373,9 untuk batik abtrak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.16
Penyusutan kendaraan

Komponen	Harga perolehaan	Biaya residu	Umur eko	Biaya penyusutan/th (Rp)	Biaya penyusutan/bln (Rp)	Biaya penyusutan/hari (Rp)	Biaya penyusutan/unit
Kendaraan	18.000.000	7.000.000	8	1.375.000	114.583	3.819	764

Sumber: data diolah, Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya harga perolehan kendaraan Rp 18.000.000, dengan biaya residu Rp 7000.000 dan masa pemanfaatan 8 tahun. Biaya penyusutan kendaraan yang digunakan untuk mendistribusi batik per tahun Rp 1.375.000 dengan biaya penyusutan per bulannya Rp 114.853 dengan biaya penyusutan per hari Rp 3.819. biaya penyusutan per hari dialokasikan untuk semua unit batik dengan dihasilkan dalam satu hari sebanyak 5 unit. Dengan demikian biaya penyusutan kendaraan perunit batik adalah Rp 3.819/5 unit = Rp 764 per unit.

Tabel 4.17
Perhitungan Biaya gas perunit batik tulis, cap, semi, dan abstrak

Overhead pabrik	Jumlah yang digunakan	Harga satuan (Rp)	Biaya/hari	Biaya /unit
Biaya gas	1 tabung perhari	18.000	18.0000	3.600
Jumlah				3.600

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bawasannya UMKM Ijen Batik menggunakan satu tabung gas perhari dalam produksi batik. Harga satu tabung gas yaitu Rp 18.000,- jadi biaya gas dalam perhari Rp 18.000,- dengan produksi batik 5 potong kain, dengan hal itu biaya perunitnya yaitu Rp 3.600,-

Menurut penjelasan Ibu Ervin selaku manajer keuangan di UMKM Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"Biaya listrik perbulannya disini itu ya dik Rp 125.000, dan untuk air biaya perbulannya Rp 60.000".[93]

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik

"Listrik perbulannya itu Rp 125.000 dik, dan untuk air perbulannya Rp 60.000".[94]

Tabel 4.18
Biaya operasional

Komponen	Biaya/bln	Biaya/hari	Biaya/unit
Listrik	125.000	4.166,6	833,33
Air	60.000	2.000	400
Total		**6.166,6**	**1.233,33**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya biaya listrik dan air dalam perbulannya yaitu listrik Rp 125.000,- dan air Rp 60.000,- dengan biaya per hari biaya listrik dan air yaitu Rp 6.166,6 dengan produksi batik 5 unit kain. Jadi biaya listrik per unit Rp 833,33,- dan biaya air per unit Rp 400,-

Tabel 4.19
Total biaya tidak langsung batik tulis

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya penyusutan peralatan	612,9
2	Biaya penyusutan kendaraan	764
3	Biaya tabung gas	3.600
4	Biaya operasional	1.233,33
	Total	**6.210,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.20
Total biaya tidak langsung batik cap

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya penyusutan peralatan	373,9
2	Biaya penyusutan kendaraan	764
3	Biaya tabung gas	3.600
4	Biaya operasional	1.233,33
	Total	**5.971,23**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[93] Andriyanto, *Wawancara*, 08 September 2022
[94] Ibid.

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.21
Total biaya tidak langsung batik semi

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya penyusutan peralatan	612,9
2	Biaya penyusutan kendaraan	764
3	Biaya tabung gas	3.600
4	Biaya operasional	1.233,33
	Total	**6.210,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.22
Total biaya tidak langsung batik abstrak

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya penyusutan peralatan	373,9
2	Biaya penyusutan kendaraan	764
3	Biaya tabung gas	3.600
4	Biaya operasional	1.233,33
	Total	**5.971,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.23
Total biaya *overhead* batik tulis

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya bahan baku tidak langsung	55.000
2	Biaya tidak langsung	6.210,23
	Total	**61.210,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.24
Total biaya *overhead* batik cap

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya bahan baku tidak langsung	55.000
2	Biaya tidak langsung	5.971,23
	Total	**60.971,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.25
Total biaya *overhead* batik semi

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya bahan baku tidak langsung	55.000
2	Biaya tidak langsung	6.210,23
	Total	**61.210,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.26
Total biaya overhead batik abstrak

No	Keterangan	Biaya/unit
1.	Biaya bahan baku tidak langsung	55.000
2	Biaya tidak langsung	5.971,23
	Total	**60.971,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya total biaya *overhead* pabrik di UMKM Ijen Batik yaitu hasil perhitungan dari biaya bahan baku tidak langsung dengan total Rp 55.000,- dan biaya tidak langsung dengan total Rp 6.210,23. Jadi total biaya *overhead* pabrik di UMKM Ijen Batik adalah Rp 61.210,23,- untuk batik tulis dan batik semi sedangkan biaya tidak langsung Rp 5.97,23,-. Dan total biaya *overhead* pabrik 60.971,23 pada batik cap dan batik abstrak.

d. Beban pemasaran dan beban admisnistratif

Menurut penjelasan Ibu Ervin selaku manajer keuangan di UMKM Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"Periklanan seperti label gitu dek kami belinya itu perbulan habis Rp 250.000, transprotasi seperti biaya bensin itu kalau dihitung dalam sebulan sekitar Rp 300.00 an, plastik sekitar Rp 300.000 itu dah dek.Kalau biaya telepon gak nentu sih dek habisnya berapa paling ya sekitar 200.000 lah dek perbulan[95]"

Menurut penjelasan Bapak Andriyanto selaku pemilik UMKM Ijen Batik.

" Label itu perbulan habis Rp 250.000, biaya transport sebulan itu Rp 300.000, kemudian kemasan atau plastik itu Rp 300.000 dan untuk biaya teleponnya ya Rp 200.000 dik". [96]

[95] ibid
[96] Andriyanto, *Wawancara*, 08 September 2022

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

TabeL 4.27
Beban pemasaran

No	Komponen	Biaya/bulan	Biaya/hari	Biaya/unit
1	Tranpsortasi	300.000	10.000	2.000
2	Periklanan	250.000	8.333	1.666
3	Plastik	300.000	10.000	2.000
	Jumlah	**850.000**	28**.333,33**	**5.666,66**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.28
Beban administratif

No	Komponen	Biaya/bulan	Biaya/hari	Biaya/unit
1	Telepon	200.000	6.666,66	1.333,33
	Jumlah			**1.333,33**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Beradasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasnanya beban pemasaran terdiri dari biaya transportasi, perilkanan, dan plasti/kemasan. Dan beban administratif hanya terdiri dari telepon. Biaya transprotasi di Ijen Batik per bulannya Rp 300.000,- biaya periklanan per bulannya Rp 250.000 jadi total beban pemasaran per bulan Rp 850.000,- total biaya perhari untuk beban pemasaran Rp 28.333,33,- Dan dialokasikan untuk 5 unit. Jadi perhitungan untuk biaya perunit pada beban pemasaran adalah Rp 28.333,33/5 unit= Rp 5.666,66 per unit.

Beban administratif terdiri dari biaya telepon dengan biaya per bulan Rp 200.000. dan biaya per hari Rp 6.666,66. Jadi perhitungan untuk biaya perunit pada beban administratif adalah Rp 6.666,66/5 unit= Rp 1.333,33 per unit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.29
Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Tulis

NO	Komponen	Biaya/unit
1	Bahan baku	50.000
2	Tenaga kerja	86.000
3	Biaya *overhead*	61.210,23
Total		**197.210, 23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.30
Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Cap

NO	Komponen	Biaya/unit
1	Bahan baku	40.000
2	Tenaga kerja	58.000
3	Biaya *overhead*	60.971,23
Total		**158.97123**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.31
Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Semi

NO	Komponen	Biaya/unit
1	Bahan baku	40.000
2	Tenaga kerja	86.000
3	Biaya *overhead*	61.210,23
Total		**187.210,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Tabel 4.32
Total biaya produksi Batik di UMKM Ijen Batik Abstrak

NO	Komponen	Biaya/unit
1	Bahan baku	50.000
2	Tenaga kerja	58.000
3	Biaya *overhead*	60.971,23
Total		**168.971,23**

Sumber: data diolah, *Wawancara*, 2022

Berdasarkan tabel di data dapat disimpulkan bahwasannya biaya produksi batik di Ijen Batik dirinci menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan biaya produksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

batik tulis di UMKM Ijen Batik adalah Rp 197.210,23,- hasil perhitungan biaya produksi batik cap Rp 158.971,23,- hasil biaya produksi batik semi Rp 187.210,23,- dan hasil biaya produksi batik abstrak di UMKM Ijen Batik adalah Rp 168.971,23,-

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pencatatan keuangan di UMKM Ijen Batik dicatat oleh manajemn keuangan yakni ibu Ervin. Penyajian dalam laporan keuangan pada UMKM Ijen Batik memang belum sesuai sengan SAK, penyajian laporan keuangan atau masuk dan keluarnya biaya-biaya untuk produksi hanya disajikan dengan pencatatan secara sederhana berupa laporan pemasukan dan pengeluaran, biaya pembelian setiap bahan dan peralatan produksi batik, serta harga setiap bahan dan peralatan.

Jadi menurut analisis penulis dalam akuntansi biaya produski batik pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik pencatatan biaya-biayanya sudah lengkap. Mulai dari biaya bahan baku, biaya peralatan, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, biaya pemasaran dan biaya administratif. Namun hanya saja kurangnya tenaga ahli dalam bidang akuntansi sehingga pencatatan biaya produksi batik masih dilakukan secara sederhana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian dari peneliitian yang diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berkenaan dengan analisis akuntansi biaya produksi pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Baondowoso, maka hasil tersebut perlu

diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpetasi dan dikaitkan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian. Untu itu prmbahasan temuan akan disesuaikan dengan yang menjadi pokok pembahasan guna mempermudah dalam jawaban pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

1. Praktik *Value Chain* Di UMKM Ijen Batik di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Rantai nilai *(value chain)* merupakan analisis aktivitas-aktivitas yang mengasilkan nilai, baik yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Rantai nilai juga merupakan suatu kerangka penilaian bisnis yang dilihat dari rantai aktivitas yang mengubah input menjadi *output.* Pada penelitian ini, peneliti menemukan praktik *value chain* yang dapat membantu UMKM Ijen Batik mengindentifikasi aktivitas dalam rantai nilai yang dapat menghasilkan nilai dan kaunggulan bersaing produk yang dihasilkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas primer dan aktivitas pendukung.

a. Aktivitas primer

Dalam aktivitas utama atau primer aktivitas nilai dibagi menjadi lima yaitu *inbound logistic*, operasi/proses, *outbound logistic*, pemasaran dan penjualan, dan pelayanan.

1) *Inbound logistic* (penyimpanan), proses produksi batik tulis di UMKM Ijen Batik dibutuhkan beberapa bahan baku utama yang

meliputi kain mori, lilin atau malan, pewarna, dan waterglass. Serta membutuhkan peralatan yang mandukung untuk proses produksi peralatan yang meliputi canting, kompor, panci lorot, wajan, dan meja gambar. Semua bahan baku dan peralatan tersebut diperoleh dari *supplier* dari luar kota seperti toko WARNA INDAH dari Surabaya, toko SANTOSA dari Solo, dan toko WARNA ASLI dari Banyuwangi. Kebutuhan bahan baku untuk batik tulis memliki jumlah yang berbeda-beda tegantung usaha dari pengrajin. Secara umum untuk penyimpanan bahan baku di UMKM Ijen Batik tidak ada perawatan khusus, biasanya para pengrajin hanya meletakkan bahan baku di gudang.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Advantage*" menjelaskan bahwasannya inbound logistic merupakan aktivitas yang dihubungkan dengan penerimaan , penyimpanan, dan penyebaran masukan produk.[97].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini sesuai dengan dengan teori Michael Porter yang menjelaskan aktivitas *inbound logistic* terdiri dari penerimaan, penyimpanan, dan penyebaran pemasukan produk. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik juga melakukan penerimaan bahan baku dan peralatan batik, penyimpanan bahan baku dan peralatan batik.

[97] Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing)*, (Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007),57.

2) Dalam proses operasi produksi pembuatan batik di UMKM Ijen Batik dimulai dari mendesain gambar atau membuat motif, langkah selanjutnya adalah melakukan penjiplakan pada kain kemudian dilakukan membatik sesuai pola dan ditebalkan menggunakan canting. Proses berikutnya yaitu memberikan warna pada kain mori yang telah di canting, setelah itu melakukan fiksasi, yang bertujuan untuk mengunci warna yang masuk ke dalam serat agar warna yang dihasilkan tidak mudah luntur. Selanjutnya yaitu proses pengeringan, untuk proses terakhir yaitu melakukan pelorodan kain mori dengan cara mencelupkan di air panas seperti merebus gunanya agar malan tidak menempel pada kain. Selanjutnya yaitu proses penjemuran kain hingga kering, setelah kering dilipat dan disetrika agar terlihat rapi. Kain batik yang sudah jadi siap dikemas dan dipasarkan.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Advantage*" menjelasakan bahwasannya operasi merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan pengubahan pemasukan mejadi bentuk produk akhir.[98]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini sesuai dengan teori Michael porter yang menjelaskan operasi/proses itu berkaitan dengan pengubahan pemasukan menjadi produk akhir. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik juga terdapat aktivitas opeasi, yaitu proses produksi batik,

[98] Ibid

yang dimulai dari menggambar atau mendesain batik, penjiplakan, kemudian dilanjutkan dengan pencantingan, selanjutnya pewarnaan kemudian dilakukan proses fiksasi atau pengucian warna dan kemudian proses pelorodan dan yang terakhir pengeringan.

Menurut Nurul Hudaningsih dan Ahyar Andika dalam jurnal Industri dan Teknologi Sumbawa menyebutkan bahwasanny aktivitas operasi rantai nilai berkaitan dengan proses produksi.[99] Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasannya pada aktivitas operasi berkaitan dengan proses produksi.

3) Tahap manajemen mutu dalam proses pengembangan batik di UMKM Ijen Batik biasanya dilakukan dalam banyak tahapan selama kegiatan *outbound logistic*. Namun di UMKM Ijen Batik bergantung pada beberpa karyawan untuk memeriksa barang batikyang sudah jadi. Sebelum dilakukan pendistribusian, Pemilik Ijen Batik sendiri yang melakukan pengecekan kualitas batik yang dihasilkan, khususnya pada bagian pewarnaan. Jika terdapat warna yang kurang terang atau belum masuk standar yang diinginkan maka tidak lolos dan dilakukan pewarnaan ulang. Penyimpanan produk jadi di UMKM Ijen Batik terdapat etalase khusus. Jumlah hasil produksi batik tulis di UMKM Ijen Batik berbeda-beda yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Nurul Hudaningsih, Ahyar Andika, "Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Terhadap Produksi Piring Rotan Orong Telu-Sumbawa", *Jurnal Industri dan Teknologi Sumbawa,* Vol.1 No., (2020).

disebabkan beberapa faktor, seperti dari segi permintaan, kerumitan, dan cuaca yang tidak mendukung. Dalam sehari UMKM Ijen Batik memproduksi 5 potong batik tulis, dan tak hanya itu UMKM Ijen Batik juga memproduksi batik cap, abstrak, dan batik semi.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Advantage*" menjelaskan bahwasannya *outbound logistic* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan produk jadi, dan pendistrbusian fisik produk kepada pembeli.[100]

Hal ini sesuai dengan teori Michael Porter yang menjelaskan aktivitas *oubound logistic* berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan penditribusian produk. bahwasannya di UMKM Ijen Batik juga terdapat aktivitas *oubound logistic* yaitu pengumpulan produk jadi, penyinpanan, dan pendistribusian. Di UMKM Ijen Batik, batik yang sudah kering atau sudah melakukan pengeringan kemudian dikumpulkan dan di cek apakah batik sudah sesuai standart atau belum untuk di pasarkan.. Kemudian untuk penyimpanan produk jadi Ijen Batik menyimpan di etalase khusus. Dan Ijen Batik juga melakukan pendistribusian kepada pelanggan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing),* (Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007),57.

4) Pemasaran dan penjualan di UMKM Ijen Batik umumnya dilakukan dengan cara mendisplay hasil produkinya di gallery, dan juga ke penjahit-penjahit yang ada di kota Bondowoso. Tak hanya itu pemasaran yang dilakukan Ijen Batik sudah menggunakan media sosial seperti whattshapp, instgram, *facebook*, *youtube*, dan tiktok untuk mempromosikan hasil prduksinya. Konsumen batik di Ijen Batik umumnya terdiri dari *wholeseller* dan *retail*, rata-rata hampir semua barang terjual di *wholeseller* , *wholeseller* ini berasal dari luar kota Bondowoso seperti kalimantan, jakarta, makassar, dan Bali. Penjualan batik melalui *retail* biasanya berasal dari kota Bondowoso.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Advantage*" menjelaskan bahwasannya pemasaran dan penjualan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemberian sarana dengan pembelian produk dan layanan oleh pengguna dan mendorong untuk dapat membeli produk yang dibuat. Seperti manajemen pemasaran, promosi, periklanan, administrasi tenaga penjualan.[101]

Hal ini sesuai dengan teori Michael Porter yang menjelaskan pemasaran dan penjualan berkaitan dengan pemberian sarana dengan pembelian produk dan manajemen pemasaran, promosi dan periklanan. Bahwasannya di UMKM Ijen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing),* (Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007),57

Batik terdapat aktivitas pemasaran dan penjualan yaitu dengan melakukan pemasaran dan penjualan melalui *online* dan *offline*, dan juga melakukan periklanan dan promosi melalui sosial media.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Arifin dengan judul "Penentuan biaya strategis melalui analisis value chain pada UMKM CV.Karunia Jaya", bahwasannya dari hasil penelitiannya pada aktivitas pemasaran dan penjualan berkaitan dengan promosi peningkatan penjualan.[102] Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasannya pada aktivitas pemasaran dan penjualan berkaitan dengan promosi, dan Ijen Batik melakukan promosi, iklan dalam pemasaran dan penjualan batik.

5) UMKM Ijen Batik juga memberlakukan pelayanan , dimana pelayanan ini untuk meningkatkan kualitas produk dari UMKM Ijen Batik. Layanan yang diberikan berupa "return". Jika dirasa barang kurang semprurna dalam hal kualitas seperti kualitas warna yang diinginkan tidak sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Michael E. Porter "*Competitive Advance*", dijelaskan bahwasannya pelayanan merupakan aktivitas yang

[102] Achmad Arifin, "Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis *Value Chain* pada UMKM CV. Karunia Jaya", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, 2019).

berhubungan dengan penyediaan layanan untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai produk.[103]

Hal ini sesuai dengan teori Michael Porter yang menjelaskan aktivitas pelayanan berhubungan dengan penyediaan layanan. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik juga terdapat pelayanan yaitu dengan melakukan sarana perbaikan produk, penyesuaian produk dengan memperhatikan keluhan pelanggan, dan menyediakan suku cadang pengganti dan jasa perbaikan produk jika merasa tidak sesuai dengan keinginan konsumen.

b. Aktitas pendukung

1) Pengadaan bahan baku batik di UMKM Ijen Batik untuk sampai saat ini masih bisa terpenuhi. Bahan baku batik dan peralatannya di peroleh dari luar kota yaitu kota Solo, Surabaya , dan Banyuwangi. Pengemasan seperti plastik, wadah batik yang terbuat dari bambu dan paperbag juga didapat dari luar kota Bondowoso. Kebutuhan transportasi untuk penditribusinnya produk juga sudah memadai serta ketersediaan batik atau suku cadang sudah mencukupi permintaan konsumen.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Advantage*" menjelaskan bahawasannya pengadaan merupakan proses pembelian sumber daya material yang digunakan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing)*, (Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007),58.

proses penciptaan nilai di seluruh aktivitas prosedur, seperti pembelian material, mesin,dan perlengkapan.[104]

Hal ini sesuai dengan teori Michael Porter yang menjelaskan pengadaan berhubungan dengan pembelian material. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik juga terdapat pengadaan barang yaitu pembelian bahan baku, peralatan batik, mesin, serta perlengkapan lainnya.

2) Teknologi yang digunakan pada UMKM Ijen Batik masih tergolong sederhana, karena Ijen Batik tidak selalu menggunakan peralatan atau teknologi terbaru. Jenis peralatan yang digunakan pengrajin dari waktu ke waktu masih belum ada perubahan. Kecuali untuk menggambar atau memilih desain sudah menggunakan ipad.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Advantage*" menjelaskan bahwasannya aktivitas yang berkaitan dengan perancangan peralatan, pengembangan perangkat lunak, dan pengembangan dukungan sistem komputer.[105]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini sesuai dengan teori Michael Porter yang menjelaaskan aktivitas pengembangan teknologi yang berkaitan dengan perancangan perlatan dan pengembangan perangkat lunak. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik juga terdapat

[104] Ibid
[105] Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing),* (Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007),58.

perancangan peralatan, namun dalam perancangan peralatan masih menggunakan peralatan yang sederhana, dan untuk desain gambar atau motif batik sudah mengembangkan perangkat lunak seperti Ipad.

3) Manajemen SDM di UMKM Ijen Batik, dilakukan proses perekrutan karyawan, pelatihan dan pengembangan. Karena SDM memiliki peranan penting dalam industri batik. SDM yang unggul dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standart perusahaan dan sesuai dengan permintaan pasar. SDM di UMKM Ijen Batik yang ada saat ini sebagian besar direkrut dari lulusan SMA/SMK dan warga sekitar. Kebijakan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar. SDM tersebut dilatih dan dipantau oleh tenaga ahli yang berkompeten dibidangnya guna untuk melihat kemampuan masing-masing tenaga kerja. Dan kinerja SDM di UMKM Ijen Batik sejauh ini sudah cukup baik.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Anvantage*" menjelaskan bahwasannya manajemen sumber daya manusia terdiri atas aktivitas yang terlibat dalam perekrutan, pengangkatan, dan pelatihan, serta kompensasi untuk semua jajaran karyawan.[106]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Ibid

Hal ini sesuai degan teori Michael Porter yang menjelaskan aktivitas SDM berkaitan dengan perekrutan, pelatihan, dan kompensasi. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik aktivitas SDM juga terdiri dari dari perekrutan karyawan, pelatihan dan kompensasi terhadap semua karyawan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Arifin yang berjudul "Penentuan biaya strategis melalui analisis value chain pada UMKM CV.Karunia Jaya" bahwasannya dari hasil penelitiannya pasa aktivitas SDM nya berkaitan dengan pemberian kompensasi dan pemakaian karyawan.[107] Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oeh penulis bawahwasannya pada aktivitas SDM di Ijen Batik juga melakukan kompensasi terhadap karyawan.

4) Infrastruktur di UMKM Ijen Batik, manajemen umum sudah cukup baik, selalu dilakukan rapat dan *breafing* untuk merencanakan pengembangan UMKM Ijen Batik, pelaporan keuangan juga sudah cukup lengkap hanya saja perhitungannya belum menggunakan atau tidak sesuai dengan akuntansi. ijen Bati juga sudah mendapatkan legalisasi usaha atau surat izin usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Serta akses jalan dari dan menuju UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[107] Achmad Arifin, "Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis *Value Chain* pada UMKM CV. Karunia Jaya", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, 2019).

Kabupaten Bondowoso sudah cukup memadai, gudang dan peralatan pun juga sudah memadai.

Menurut Michael Porter dalam bukunya "*Competitive Advantage*" menjelaskan bahwasannya infrastruktur merupakan aktivitas yamg terdiri dari manajemen umum, perencanaan, keuangan, akuntansi, hukum dan manajemen mutu.[108]

Hal ini sesuai dengan teori Michael Proter yang menjelaskan aktivitas infrastruktur perusahaan berkaitan dengan manajemen umum, perencanaan, keuangan, akuntansi, dan huku. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik juga terdapat manajemen umum dan perencanaan untuk pengembangan UMKM Ijen Batik, untuk keungan di UMKM Ijen Batik pelaporan keuangannya juga sudah lengkap hanya saja untuk perhitungannya belum menggunakan atau tidak sesuai dengan akuntansi, serta hukum yang berkaitan dengan legelasisasi usaha, dan Ijen Batik sudah mendapatkan surat izin usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing)*, (Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007),58.

2. Analisis Akuntansi Biaya Produksi pada Praktik *Value Chain* di UMKM Ijen Batik *Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*.

a. Biaya bahan baku langsung yang dipakai oleh UMKM Ijen Batik terdiri dari kain mori. Hasil perhitungan biaya bahan baku batik di UMKM Ijen Batik dalam perunit Rp 50.000.-

Menurut Baldrick Siregar dalam bukunya "Akuntansi Biaya Edisi 2" menjelaskan bahwasannya biaya bahan baku merupakan biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.[109]

Hal ini sesuai dengan teori Baldrick Siregar yang menjelaskan baiaya bahan baku digunakan untuk memproduksi barang jadi. Bahwasannya di UMKM Ijen Batik biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang jadi jadi yaitu terdiri dari kain mori.

b. Biaya tenaga kerja langsung di UMKM Ijen Batik meliputi pekerja bagian penjiplakan, pencantingan, pewarnaan, bagian fiksasi, dan bagian pelorodan. Hasil perhitungan biaya tenaga kerja langsung batik tulis di UMKM Ijen Batik dalam per unit Rp 86.000.-. biaya tenaga kerja langsung batik cap di UMKM

Menurut Baldrick Siregar dalam bukunya "Akuntansi Biaya Edisi 2" menjelaskan bahwasannya biaya tenaga kerja langsung adalah upah/gaji yang berhubungan dengan produksi barang jadi.[110]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[109] Baldrick Siregar, Dkk, *Akuntansi Biaya Edisi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), 27.
[110] Baldrick Siregar, Dkk, *Akuntansi Biaya Edisi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), 27

Hal ini sesuai denga teori Baldrick Siregar yang menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya upah/gaji. Dengan ini sesuai dengan yang di UMKM Ijen Batik bahwasannya biaya tenaga kerja langsung merupakan upah/gaji karyawan yang secara langung berhubungan dengan produksi barang jadi yaitu bagaian pekerja penjiplakan, pencantingan, pewarnaan, fiksasi dan bagaian pelorodan.

c. Biaya *overhead* pabrik yang digunakan oleh UMKM Ijen Batik terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya bahan baku tidak langsung meliputi lilin atau malan, pewarnaan dan *waterglass*. Biaya tidak magsnung meliputi beban penyusutan peralatan, penyusutan kendaraan, biaya gas, dan biaya operasional. Hasil perhitungan Biaya *overhead* pabrik di UMKM Ijen Batik yaitu Rp 61.210,23.-

Menurut Baldick Siregar dalam bukunya "Akuntansi Biaya Edisi 2" menjelaskan bahwasannya biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik yang terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung antara lain depresiasi peralatan pabrik, sewa pabrik.[111]

Hal ini sesuai dengan teori Baldrick Siregar yang menjelaskan biaya *overhead* merupakan biaya-biaya yang terdiri dari biaya bahan penolong, depresiasi. Dengan ini sesuai dengan yang di UMKM Ijen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[111] Baldrick Siregar, Dkk, *Akuntansi Biaya Edisi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), 27

Batik bahwasannya terdapat biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya bahan penolong seperti lilin/malan, pewarna, dan waterglass serta depresiasi perlatan seperti penusutan peralatan, dan kendaran.

d. Beban pemasaran dan administratif, beban pemasaran di UMKM Ijen Batik terdiri dari biaya transportasi, perilkanan, dan plastik/kemasan. Dan beban administratif hanya terdiri dari telepon. Biaya transprotasi di Ijen Batik per bulannya Rp 300.000,- biaya periklanan per bulannya Rp 250.000 jadi total beban pemasaran per bulan Rp 850.000,- total biaya perhari untuk beban pemasaran Rp 28.333,33,- Dan dialokasikan untuk 5 unit. Jadi perhitungan untuk biaya perunit pada beban pemasaran adalah Rp 28.333,33/5 unit= Rp 5.666,66 per unit.

Beban administratif terdiri dari biaya telepon dengan biaya per bulan Rp 200.000,- dan biaya per hari Rp 6.666,66,- Jadi perhitungan untuk biaya perunit pada beban administratif adalah Rp 6.666,66/5 unit= Rp 1.333,33 per unit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Christian V. Datu dalam jurnal EMBA menyebutkan bahwasannya biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Dan biaya administratif merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.[112]

[112] Christian V. Datu, "Analisis Biaya dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado", *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.4, (2019), 6149.

Hal ini sesuai dengan jurnal EMBA menurut Christian V. Datu yang menjelaskan biaya pemasaran dan admnisitratif merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Hal ini sesuai dengan yang ada di UMKM Ijen Batik bahwasannya terdapat biaya pemasaran dan biaya administratif., yang berkaitan dengan kegiatan produksi pemasaran produk seperti biaya transprotasi, periklanan, plastik, dan telepon.

e. Pencatatan biaya produksi di UMKM Ijen Batik pada praktik *value chain* sudah cukup baik, lengkap. Mulai dari biaya bahan baku, peralatan, transportasi, tenaga kerja, biaya *overhead*, biaya administrasi hingga biaya pemasaran.

Di dalam buku "Sofia primadewi" Akuntansi biaya. Dijelaskan bahwasannya akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringakasan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Ditinjau dari fungsinya akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar petimbangan dan pengambilan keputusan manajemen.[113]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[113] Sofia Primadewi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: In Media, 2013), 1.

Hal ini seesuai dengan teori Sofia Primadewi yang menjelaskan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk). Dengan ini sesuai dengan yang di UMKM Ijen Batik bahwasannya Ijen Batik sudah melakukan pencatatan biaya-biaya produksi dengan cukup baik mulai dari biay bahan baku, peralatan, tenaga kerja, transprotasi, biaya overhead pabrik, pemasaran dan administrasi.

Perhitungan biaya produksi batik di UMKM Ijen Batik memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, tetapi perhitungannnya masih belum sesuai akuntansi atau masih dilakukan secara sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman SDM mengenai sistem akuntansi keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah dijelaskan bahwasannya ketika informasi akuntansi tersebut relevan maka informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan perusahaannya.[114]

Hal ini ada ketidaksesuain pada UMKM Ijen Batik yaitu mengenai informasi akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan biaya produksi batik. Di UMKM Ijen Batik perhitungan biaya produksinya masih sederhana atau belum sesuai dengan akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[114] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, Dan Menengah,* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) 7.

dikarenakan kurangnya pemahaman SDM mengenai sistem akuntansi. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perhitungan biaya produksi yang ditetapkan oleh UMKM Ijen Batik, dengan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya-biaya yang biasanya dikeluarkan untuk biaya produksi batik dirinci atau di klasifikasikan menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan biaya bahan baku batik di UMKM Ijen Batik dalam perunit Rp 50.000,- untuk Batik tulis da batik abstrak, dan Rp 40.000,- untuk batik cap dan batik semi. biaya tenaga kerja dalam perunit Rp 86.000,- untuk batik tulis dan batik semi, Rp 58.000,- untuk batik cap dan batik abstrak. Dan biaya *overhead* pabrik Rp 61.210,23 pada batiktulis dan batik semi, Rp 60.971,23 pada batik cap dan batik abstrak. Jadi hasil perhitungan biaya produksi batik di UMKM Ijen Batik tulis Rp 197.210,23 perunit. Hasil perhitungan biaya produksi batik cap Rp 168.971,23,-per unit, hasil perhitungan biaya produksi batik semi Rp 187.210,23,- per unit, dan hasil perhitungan biaya produksi batik abstrak Rp 168.971,23,- per unit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Analisis Akuntansi Biaya Produksi Pada Praktik *Value Chain* di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso" dapat disimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas *value chain* di UMKM Ijen Batik terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas primer dan pendukung. Aktivitas primer meliputi *inbound* logistik, operasi (proses), *outbound* logistik, pemasaran dan penjualan, dan pelayanan. Sedangkan aktivitas pendukung meliputi infrastruktur, manajamen SDM, pengembangan teknologi, dan pengadaan atau pembelian.
2. Pencatatan biaya produksi batik pada praktik *value chain* di UMKM Ijen Batik sudah cukup lengkap, akan tetapi perhitungan biaya produksi masih sangat sederhana. Biaya produksi yang diperhitungkan oleh UMKM Ijen Batik meliputi biaya bahan baku seperti kain mori, lilin atau malan, pewarna, dan *waterglass*, tenaga kerja langsung seprti tenaga kerja bagian pencantingan, penjiplakan, pewarnaan, fiksasi dan pelorodan. dan biaya *overhead*. Hasil perhitungan biaya produksi batik tulis di UMKM Ijen Batik Rp 197.210,23 per unit, hasil perhitungan biaya produksi batik cap Rp 158.971,23,- per unit, hasil perhitungan biaya produksi batik semi Rp 187.210,23,- dan hasil perhitungan biaya produksi batik abstrak Rp

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

168.971,23,-. Dengan ini dari hasil biaya produksi batik di UMKM Ijen Batik cukup baik dan harga masih terjangkau sehingga masih banyak diminati oleh konsumen. Hal ini juga dapat dilihat dari harga jual batik sehingga UMKM Ijen Batik mendapatkan profit yang tinggi serta mampu bertahan secara berkala.

B. Saran

1. Secara keseluruhan UMKM Ijen Batik sudah memiliki aktivitas *value chain* yang cukup baik. Akan tetapi UMKM Ijen Batik juga perlu meningkatkan kinerja aktivitas untuk memperkuat persaingan pasar.
2. Perusahaan sebaiknya mencatat dan menghitung biaya produksi dengan memasukkan semua unsur biaya sesuai *standart* akuntansi, sehingga dapat diketahui biaya yang dikeluaran selama proses pembuatan batik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perbaikan pencatatan dan perhitungan biaya produksi sesuai akuntansi. untuk pengumpulan data peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang dengan wawancara dengan sumber yang lebih kompeten sehingga hasil penelitian lebih akurat. Hal itu tentu dijadikan keberhasilan dalam membangun dan meningkatkan keteraturan pelaporan keuangan pada biaya produksi batik di UMKM Ijen Batik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Andika Nurul. Hudaningsih Ahyar. *Analisis Rantai Nilai (Vale Chain) Terhadap Produksi Piring Rotan Orong Telu-Sumbawa*", *Jurnal Industri dan Teknologi Sumbawa*Vol.1 No.1. 2020.

Andriani Cynthiya. *Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada UMKM Hidup Baru Steel Tahun 2017*. *Jurnal Ekonomika.* Vol.2 No.1. 2017.

Andriyanto. *Wawancara*. Bondowoso, 21 Januari 2022.

Arifin, Achmad. *Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis Value Chain pada UMKM CV. Karunia Jaya.* Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. 2019.

Arifwangsa, A Andi, Faidzul Adzim. *Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada CV. Citra Sari makassar*. *Jurnal Riset Perpajakan*. Vol. 2 No.2. 2019.

Assauri, Sofyan. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.

Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Prenada Media Group. 2011.

Dewi, Ratna Kristiana. *Analisis Value Chain dalam Upaya Peningkatan Competitive Advantage. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga.* vol.2No. 7. 2019.

Diana, Maryana,Alva Samania Febriliani. *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2020*. *Jurnal Akuntansi TH XIV*. Vol.14 No.2. 2021.

Dwi, Prastiti Ayu Esa. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (ABC). Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39 No 1. 2016.

E. Porter Michael, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing).* Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group. 2007.

Faisal, Fachri Amrulla. *Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Liquid Hero 57 Studi Kasus Pada CV. Cloud Heaven*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Haskoyo, Hari Naili Rahmah, *Analisis Biaya Produksi Furniture: Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan. Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 8 No.2. 2020.

Hidayat, Lukman Suhandi Salim. *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen.* Vol. 1 No.2. 2013.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta. 2015.

Julianto, Eka Widayat Darwanto. *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Jangung Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1 No.1. 2016.

Julianto, Eka Widiyat Darwanto. *Analisis Rantai Nilai (value chain) Jagung di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol.1 No.1. 2016.

Julianto, Eka Widiyat Darwanto. *Analisis Rantai Nilai (value chain) Jagung di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol.1 No.1. 2016.

Kuncoro, Mudrajat. *Strategi Bagaimana Meraih Kunggulan Kompetitif* . Jakarta: Erlangga. 2006.

Kuncoro, Mudrajat. *Strategi Bagaimana Meraih Kunggulan Kompetitif.* Jakarta: Erlangga. 2006.

Kurniawan, David. *Penerapan Sistem Akuntansi Biaya untuk Meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi (Studi Praktek Kerja Pada PT. Hamparan Plastindo Raya). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.* Vol. 1 No.1. 2012.

Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2015.

Maddepungeng, Andi. *Analisis Pengaruh Value Chain Terhdap Keunggulan Bersaing Dalam Mencapai Kepuasan Kontraktor Pada Perusahaan Ready Mix Beton Di Banten*. *Jurnal Fondas*. Vol.4 No.1. 2015.

Manginfera, Liana. *Analisis Rantai Nilai pada Produk Batik Tulis*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.19 No.1. 2015.

Muhammad, Dewi Rosa Indah. *Analisis Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih. Jurnal Samudra Ekonomika.* Vol. 12 No. 1. 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mukhlisotul, Jannah,. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor*. *Jurnal Banque Syar'i.* Vo. 4 No.1. 2018.

Mustafa, Mujetaba. *Konsep Produksi Dalam Al Qur'an. Journal Of Islamic Economics.* Vol. 1 No.2. 2019.

Nilasai, Irma. *Pengantar Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Nurainun. *Analisis Batik Di Indonesia*. *Jurnal Fokus Ekonomi.* Vol.11 No. 2. 2008.

Prasetya, Hery Fitri Lukiastuti. *Manajemem Operasi.* Jakarta: Needpress. 2009.

Primadewi, Sofia. *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: In Media. 2013.

Rianto, M. Nur. *Teori Mikro Ekonomi.* Jakarta: Kencana. 2010.

Rosa, IndahDewi Muhammad. *Analisisi Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih. Jurnal Samudra Ekonomika.* Vol.4 No.1. 2020

Satar, Adi Irsandi Muhammad. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk pada CV. Granville*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi.* Vol. 10 No. 3. 2019.

Setiawati, Eka Aprilya. *Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Batik Tanjung Bumi Madura (Studi Kasus Pada Hj. Saodah).* (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus Surabaya. 2020.

Siregar, Baldrick Dkk,. *Akuntansi Biaya Edisi*. Yogyakarta: Salemba Empat. 2013.

Sjahrial, Dermawan Dkk. *Akuntansi Manajemen Edisi 2.* Jakarta: Mitrawacana Media. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung:Alfabeta. 2016.

Sumayang, Lalu. *Dasar Dasar Manajemen Produksi dan Operasi.* Jakarta : Salemba Empat. 2003.

Syahid, Irham. *Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menegah di Kota Makassar.* Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar. Makasar. 2018.

Ulfah, Ika Farida. *Akuntansi untuk UMKM.* Surakarta: CV Ketaka group. 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

V. Datu. Christian. *Analisis Biaya dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado. Jurnal EMBA.* Vol.7 No.4. 2019.

Wahyuningsih, Diah. *Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas*. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. Vol.1 No.1. 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

judul	variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
Analisis akuntansi biaya produksi pada praktek value chain di UMKM ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso	1. Akuntansi biaya produksi 2. Value chain	Akuntansi produksi Value chain	1. Operasi produksi 2. Biaya produksi 3. Biaya pemasaran 4. Biaya administrasi 1. Aktivitas primer 2. Aktivitas sekunder	1. Informan a. Pemilik UMKM ijen batik b. Manajer operasional c. Manajer keuangan	1. Jenis penelitian: Deskriptif 2. Pendekatakan penelitian: Kualitatif 3. Lokasi penelitian: Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 4. Teknik penentuan subyek penelitian: Penelitian purposive 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokuentasi 6. Teknik analisis data: Deskriptif 7. Keabsahan data : Trianggulasi sumber	1. Bagaimana praktek value chain di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana analisis akuntansi biaya produksi pada praktek value chain di UMKM ijen batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Saridatul Ladidah

NIM : E20183068

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"Analisis Akuntansi Biaya Produksi pada Praktik Value Chain di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso."** Bukan merupakan hasil plagiasi dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 November 2022
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
10000
D073CAKX219055689

Siti Saridatul Ladidah
NIM.E20183068

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya UMKM Ijen Batik?
2. Pada tahun berapakah Ijen Batik mengalami penurunan produksi dan apa penyebabnya?
3. Bagaimana praktik value chain di UMKM Ijen Batik?
   a. Apa sajakah jenis bahan baku yang dignakan dalam pembuatan batik?
   b. Berasal dari manakaah bahan baku tersebut?
   c. Sebelum bahan baku yang masuk ke gudang dilakukan pengecekan seperti apa?
   d. Bagaimana perusahaan mencatat penerimaan bahan baku?
   e. Bagaimana penyimpanan bahan baku batik di UMKM Ijen Batik?
   f. Jenis bataik apakah yang diproduksi?
   g. Jenis batik apakah yang saat ini menjadi keunggulan dari perusahaan?
   h. Bagaimana proses atau tahapan-tahapan produksi?
   i. Tingkat kesulitan apakah yang sering terjadi dalam proses produksi?
   j. Jenis-jenis mesin atau perlatan apa saja yang digunakan dalam pembuatan batik?
   k. Berapa jumlah mesin atau peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik?
   l. Bagaimana cara perusahaan menilai produk yang berualitas dan layak untuk dipasarkan?
   m. Bagaimanakah kapasitas penyimpanan dan pergudangan?
   n. Berapakah harga setiap jenis batik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

o. Hal apa sajakah yang yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk mempromosikan produknya?

p. Siapa target konsumennya?

q. Apakah perusahaan menggunakan jasa penjualan/salesman untk memeasarkan produknya?

r. Siapa sajakah distributor/atau sejauh mana pangsa pasar?

s. Bagaimana pelayanan yang dilakukan UMKM Ijen Batik?

t. Bagaimana infrastruktur UMKM Ijen Batik atau akses jalan menuju Ijen Batik?

u. Bagaimana sumberdaya manusia di UMKM Ijen Batik?

v. Apa saja sarana dan prasarana teknologi yang digunakan dalam proses batik?

w. Bagaimana pembeliab atau pengadaaan bahan baku dan peralatan batik?

4. Akuntansi biaya produksi pada praktik value chain di UMKM Ijen Batik?

a. Berapa harga biaya bahan baku batik?

b. Berapa harga peralatan batik?

c. Berapa jumlah tenaga kerja di UMKM Ijen Batik?

d. Berapa upah tenaga kerja yang bekerja di UMKM Ijen Batik?

e. Berapa jumlah produksi batik tiap harinya?

f. Berapa biaya operasional pada proses pembuatan batik?

g. Berpa biaya pemasaran dan administrasi pada batik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

ANALISIS AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PRAKTIK *VALUE CHAIN* DI UMKM IJEN BATIK KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	21 Januari 2022	Observasi menegani masalah yang akan diteliti	Andriyanto	
2	6 Juni 2022	Mengajukan surat izin penelitian kepada pemilik UMKM Ijen Batik	Andriyanto	
3	7 Juni 2022	Wawancara dengan pemilik UMKM Ijen Batik mengenai berdirinya Ijen Batik, keunggulan batik, penurunan jumlah produksi batik, serta jumlah produksi batik	Andriyanto	
4	10 Juli 2022	Wawancara dan observasi kepada pemilik UMKM batik di Ijen Batik mengenai sejarah Ijen Batik dan visi misi Ijen Batik	Andriyanto	
5	12 Agustus 2022	Wawancara dengan pemilik UMKM Ijen Batik mengenai praktik *value chain* yang terdiri dari aktivitas primer dan sekunder	Andriyanto	
6	03 September 2022	Wawancara dengan pemilik UMKM Ijen Batik mengenai biaya produksi batik di UMKM Ijen Batik	Andriyanto	
7	06 September 2022	Wawancara dengan karyawan Ijen Batik mengenai praktik *value chain* aktivitas primer pada operasi/proses dan pelayanan serta pada aktivitas sekunder mengenai pengembangan teknologi.	Popo Maldini	
8	08 September 2022	Wawancara dengan manajemen operasional Ijen Batik mengenai aktivitas primer pada opersi produksi dan aktivitas sekunder pada Sumber Daya Manusia (SDM) di Ijen Batik	Kholis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9	08 September 2022	Wawancara dengan karyawan Ijen Batik mengenai praktik value chain pada aktivitas primer, yaitu pada aktivitas outbound logistik, pemasaran dan penjualan batik di Ijen Batik	Eko Susilo	
10	12 September 2022	Wawancara kepada manajemen keuangan mengenai biaya produksi batik, mulai dari pembelian bahan baku dan peraatan, hingga upah tenaga kerja di UMKM Ijen Batik	Ervin	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : B- 378 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 06 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Usaha Ijen Batik
Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Siti Saridatul Ladidah
NIM	:	E20183068
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Akuntansi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Analisis Akuntansi Biaya Produksi* Pada Praktik Value Chain di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UD. IJEN BATIK

Alamat : Desa Kemirian Kecamatan Tamanan
Kabupaten Bondowoso, Telp. 085336066464

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah pemilik UD. Ijen Batik Kabupaten Bondowoso Menerangkan bahwa:

Nama	: Siti Saridatul Ladidah
NIM	: E20183068
Prodi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas	: UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian di UD. Ijen Batik di kabupaten Bondowoso mulai dari 06 Juni 2022 - 4 November 2022 selama melakukan kegiatan saudari Siti Saridatul Ladidah melakukan wawancara dan observasi penelitiannya yang berjudul "ANALISIS AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PRAKTIK *VALUE CHAIN* DI UMKM IJEN BATIK KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bondowoso 4 November 2022

Pemilik UD Ijen Batik

Batik Tamanan

Andriyanto

DOKIUMENTASI

Hasil produksi batik

Wawancara dengan Bpk Andriyanto Selaku Pemilik UMKM di Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Ibu Ervin selaku manajemen keuangan di UMKM Ijen Batik

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Karyawan di UMKM Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Bapak Popo selaku Karyawan UMKM Ijen Batik

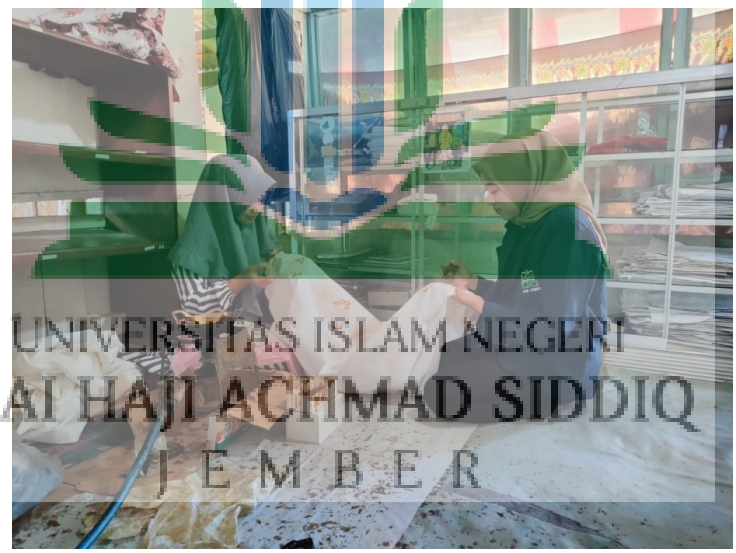

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Ibu Indah selaku karyawan UMKM Ijen Batik

Tempat penyimpanan bahan baku dan peralatan batik di UMKM Ijen Batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HARGA BAHAN DAN PERALATAN
PRODUKSI BATIK ITEM BATIK PEMBELIAN
TAHUN 2022

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	HARGA
1	Kain Mori	500 Yard	12.500.000
2	Malan / Lilin	1,800 kg	1.800.000
3	Pewarna	1,800 Ons	72.000.000
4	Water Glass	1.800 Liter	18.000.000

PERALATAN

NO	NAMA PERALATAN	JUMLAH	UMUR PEMAKAIAN	HARGA
1	CANTING	3	2 Th	20.000
2	KOMPOR	3	3 Th	300.000
3	PANCI LOROT	3	3 Th	150.000
4	MEJA GAMBAR	2	3 Th	750.000
5	WAJAN	2	2 Th	40.000
6	ETALASE	1	5 Th	2.000.000
7	SETRIKA	1	3 Th	250.000
8	TABUNG GAS	3	3 Th	480.000

NO	GAJI	Per/bln
1.	JipLak	300.000
2.	Nyanting	300.000
3.	Warna	600.000
4.	Kunci Warna	300.000
5.	Lorod	300.000

NO	Operasional	Per/bln
1	Air	60.000
2	Listrik	125.000
3.	Plastik	300.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Saridatul Ladidah

NIM : E20183068

Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 4 November 2022

plt Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah	Dosen Pembimbing
Nur Ika Mauliyah, SE.,M.Ak	M.F Hidayatullah , S.H., M.S.I
NIP. 198803201801 2001	NIP. 197608122008011015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-2.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Siti Saridatul Ladidah
NIM	:	E20183068
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Judul	:	Analisis Akuntansi Biaya Produksi pada Praktik Value Chain di UMKM Ijen Batik Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 November 2022
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama	: Siti Saridatul Ladidah
NIM	: E20183068
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bondowoso, 1 Desember 1998
Alamat	: Dsn. Silowogo, Desa kemirian RT.009/RW.003 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Jurusan	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Ma'arif II
2. SD : SDN Tamanan 02
3. SMP : SMPN 2 Tamanan
4. MA : MA Nurul Qarnain
5. Sekolah Tinggi : UIN Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R